

**PENGARUH PROFITABILITAS *RETURN ON ASSETS (ROA)*,
RETURN ON EQUITY (ROE), DAN *NET PROFIT MARGIN*
(NPM) TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

SALSABILA ARSYANA SUKRI

20 0402 0143

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH PROFITABILITAS *RETURN ON ASSETS* (ROA),
RETURN ON EQUITY (ROE), DAN *NET PROFIT MARGIN*
(NPM) TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

SALSABILA ARSYANA SUKRI

20 0402 0143

Pembimbing:

Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Arsyana Sukri
NIM : 2004020143
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 3 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Salsabila Arsyana Sukri
NIM 2004020143

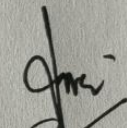
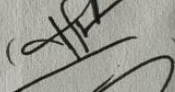
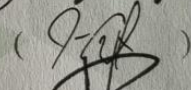
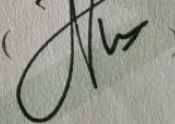
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Profitabilitas *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia yang ditulis oleh Salsabila Arsyana Sukri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020143, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 6 Februari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 7 Sya'ban 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 24 Januari 2025

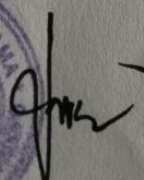
TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Sekretaris Sidang
3. Muhammad. Ilyas, S.Ag., M.A. Penguji I
4. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA. Penguji II
5. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak. Pembimbing

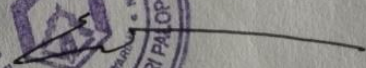
()
 ()
 ()
 ()
 ()

Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

()
 Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
 NIP 198201242009011006

Ketua Program Studi
 Perbankan Syariah

()
 Edy Indra Setiawan, S.E., M.M.
 NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Syariah di Indonesia”** setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad saw, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi perbankan syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, teristimewa penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orangtua tercinta, Ayah, cinta pertama penulis yaitu Bapak Allu Sukri terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis, beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangkuh kuliah namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan hingga

penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Kemudian, Pintu surgaku ibunda tercinta yaitu Andini Kalbu yang telah melahirkan, memberi kasih sayang dan cinta kepada penulis serta selalu menjadi tempat berpulang paling ternyaman bagi penulis Terima kasih untuk doa yang beliau panjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M. Hum., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I., Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah di IAIN Palopo yang telah mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Umar, S.E., M.S.E., selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian

skripsi.

5. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak., selaku pembimbing utama yang telah mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A., selaku dosen penguji I yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Muh. Abdi Imam, S.E., M. Si., selaku dosen penguji II yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Andi Farhami Lahila M., S.E.Sy., M.E. Sy., selaku penasehat akademik
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd., selaku pimpinan perpustakaan IAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
11. Adikku, Muh yusril arif dan Abdul fatwa yang sudah memberikan motivasi, semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi saya.
12. Teruntuk sahabat penulis yaitu Cia, Ina, Anti dan Dilla terima kasih untuk patner di segala kondisi yang terkadang tidak terduga dan menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan menyakini penulis bahwa segala masalah yang di hadapi selama skripsi akan berakhir.
13. Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan

berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai macam tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan atau menyerah sesulit apapun itu prosesnya, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri.

14. Kepada semua teman seperjuangan penulis di Perbankan Syariah angkatan 2020 khususnya pada kelas PBS F, yang memberikan saran, masukan dan dan pelajaran hidup yang nantinya akan dikenang.

Palopo, 05 Februari 2025

Salsabila Arsyana Sukri
NIM. 20 0402 0143

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
أ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِّينَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عُدُوَّ : *‘aduwwun*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Q.S	= Qur'an Surah
Swt.	= <i>subhanahu wa ta `ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
HR	= Hadis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	39
 BAB III METODE PENELITIAN	 40
A. Jenis Penelitian	40
B. Definisi Operasional variabel	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Surah An-Nahl Ayat 90.....	16
Surah Al-Baqarah Ayat 195.....	17
Surah Al-Humazah Ayat 1-4.....	17
Surah An-Nisa Ayat 29	34
Surah Al-Imran Ayat 130.....	34

DAFTAR HADIS

Hadis HR. Abu Daud	34
HR. Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.2 Bank Syariah di Indonesia	42
Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian	55
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Glejser.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji t.....	58
Tabel 4.5 Model Summary.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	39
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Sumber Data Penelitian
- Lampiran 2: Hasil Olah Data SPSS 20
- Lampiran 3: Distribusi t Tabel
- Lampiran 4: Riwayat Hidup

ABSTRAK

Salsabila Arsyana Sukri, 2024 "*Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Syariah di Indonesia.*" Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Andi Nurrahma Gaffar.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank syariah di Indonesia. Populasi penelitian mencakup 14 bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan sampel penelitian terdiri dari 6 bank, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Mega Syariah, dan PT BCA Syariah. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah yang aktif melaporkan kegiatan CSR dalam lima tahun terakhir dan memiliki data profitabilitas yang relevan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa; 1) Nilai signifikansi variabel ROA terhadap CSR sebesar 0,475 lebih besar dari 0,05, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $0,725 < 2,05954$, sehingga hipotesis 1 (H1) ditolak dan menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada bank syariah di Indonesia pada periode 2019-2023. 2) Nilai signifikansi variabel ROE terhadap CSR sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05, nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,743 > 2,05954$, sehingga hipotesis 2 (H2) diterima dan menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap CSR pada bank syariah di Indonesia pada periode 2019-2023. 3) Nilai signifikansi variabel NPM terhadap CSR sebesar 0,186 lebih besar dari 0,05, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $1,358 < 2,05954$, sehingga hipotesis 3 (H3) ditolak dan menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada bank syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

Kata Kunci: Bank Syariah, *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dengan menggunakan prinsip prinsip syariah. Berdirinya perbankan syariah di Indonesia ketika pemerintah mengeluarkan UU No 7 tahun 1992 dan ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1998 pemerintah merevisi UU tersebut menjadi UU No 10 tahun 1998 tentang peraturan yang memperbolehkan setiap bank konvensional membuka system pelayanan syariah. Perbankan syariah di Indonesia kini berkembang sangat pesat. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya pemeluk agama islam di Indonesia sehingga memungkinkan angka minat masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan syariah menjadi tinggi.¹ Statistik otoritas jasa keuangan juga menunjukan bahwa jumlah bank umum syariah kini semakin banyak yaitu berjumlah 14 bank.²

Melihat perkembangan dan pentingnya peranan perbankan syariah, maka kinerja perbankan pun harus ditingkatkan. Salah satu faktor non finansial yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan yaitu *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* merupakan suatu program tanggung jawab perusahaan terhadap social dan lingkungan sekitar perusahaan seperti pemerintah,

¹Rahayu, Dwi Yuliana, Tuti Kurniati, and Sri Wahyuni. "Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18.2 (2020).

²Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*. (Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2019)

karyawan dan konsumen.³ Perusahaan Perseroan Terbatas wajib mengalokasikan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 2 % persen dari keuntungan mereka. Sebab hal ini sudah diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.⁴ Sebagian keuntungan yang diperoleh perusahaan hendaknya dikembalikan kepada masyarakat, karena merekalah sesungguhnya yang memberikan keuntungan kepada perusahaan dengan membeli produk barang dan jasa yang telah kita usahakan.⁵

Meskipun sebenarnya perusahaan di Indonesia sudah banyak yang melakukan pengungkapan CSR, namun pada kenyataanya pengungkapan CSR di Indonesia masih dinilai sangat rendah jika dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara. Berdasarkan Riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* memaparkan hasil bahwa Thailand mendapatkan nilai 56,8% dengan tingkat kualitas tertinggi dalam pelaksanaan CSR, sedangkan Singapura mendapatkan 48,8%. Pada Indonesia maupun Malaysia mendapatkan nilai 48,4% dan 47,7%.⁶ Pengungkapan CSR disinyalir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor,

³Cahya, Bayu Tri. *Islamic Social Reporting Representasi Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah*. (Bogor: UIKA Press, 2018)

⁴ Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

⁵ Razak, L. A., M. Yamin, and A. Syah. "Factors affecting the corporate social responsibility disclosure (Case study at PT. Semen Tonasa)." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 235.1. (2019).

⁶ Riva Dessthania Suastha, "Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah" CNN Indonesia, (2020). <https://www.asean-csr-network.org/c/news-a-resources/media-coverage/920-riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah>.

diantaranya adalah profitabilitas. Dari hasil riset tersebut profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.⁷

Profitabilitas dan pengungkapan CSR memiliki keterkaitan satu sama lain. Profitabilitas yang tinggi memicu para stakeholder yang ingin mendapatkan informasi lebih terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka pengungkapan CSR akan cenderung semakin besar. Profitabilitas adalah kemampuan yang dapat dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu.⁸ Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).⁹

ROA yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam penggunaan aset.¹⁰ ROE yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba, yang mencerminkan kinerja keuangan

⁷ Kartini Putri Tri et.al., "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 7, No. 2 (2020). 343-366.

⁸ Atma Hayat dan Dkk, *Manajemen Keuangan 1* (Medan: Madenatera, 2021), 88.

⁹ Putra, Dimas Nurdiansah. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Diss. IAIN Bengkulu, 2020.

¹⁰ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

yang baik dari perspektif pemegang saham.¹¹ NPM yaitu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengubah pendapatan penjualan menjadi laba bersih. Semakin tinggi NPM, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional, yang menunjukkan profitabilitas yang kuat dari segi penjualan.¹²

Industri perbankan syariah memiliki kewajiban dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). Salah satu ukurannya adalah sejauh mana industri perbankan syariah memenuhi tanggung jawab sosialnya dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam aktivitas operasional perusahaannya.¹³ CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar agar bisnis dapat terus berjalan secara berkelanjutan. Selain harus melaksanakan CSR sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, perusahaan juga harus memperhatikan kecukupan dana perusahaan dalam menjalankan usahanya.¹⁴

Penelitian terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya, namun masih terdapat kesenjangan dalam hasil penelitian. Winda Vefriza dalam hasil studinya

¹¹ Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning. Ed 15. (Cengage Learning, 2018)

¹² Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2021). *Essentials of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education. (2021)

¹³ Hamida, Ambas, et al. "The Mediating Role of Reputation on Trust, Governance and Sharia Bank Performance." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 16.2 (2024): 141-159.

¹⁴ Mardhatillah, Beby Arini, Bambang Waluyo, and Dede Abdul Fatah. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2.3 (2020): 177-186.

menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia.¹⁵ Sholikhah dan Rachmawati juga dalam penelitiannya menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel profitabilitas mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap CSR.¹⁶ Lebih jauh Andriyani dan Yani dalam hasil risetnya yang mengukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS) serta *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap CSR.¹⁷ Sedangkan beberapa penelitian lain menemukan hasil yang berbeda seperti halnya penelitian Danduru et.al., Dewi dan Sadana, serta Samosir dan Panjaitan yang mengukur pengaruh profitabilitas dengan proksi ROA terhadap CSR berkesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh dalam hubungannya.¹⁸¹⁹²⁰ Nadhifah juga dalam penelitiannya yang menggunakan

¹⁵ Vefriza, Winda. *Pengaruh Profitailitas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Syariah Di indonesia tahun 2010-2016*. Diss. IAIN Curup, 2018.

¹⁶ Laelatus Sholikhah, and Titiek Rachmawati. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Dan Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)". *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 2 (3):337-48.

¹⁷ Andriyani, Ima, dan Ria Asri Yani. 2022. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022". *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Desember, 59-72. <https://proceeding.unived.ac.id/index.php/sn-emba/article/view/124>.

¹⁸ Danduru, Beatrix, Eko Susanto, Srisetyawanie Bandaso, Adriyana Nuryadin, and Andalia Andalia. 2024. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR". *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8 (2), 586-604.

¹⁹ Dewi, Putu Ayu Cahya, and Ida Bagus Panji Sedana. "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility." PhD diss., Udayana University, 2019.

²⁰ Samosir, Efansius Mario, and Delfi Panjaitan. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)". *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)* 1 (3):28-42.

NPM sebagai variabel profitabilitas tidak menemukan pengaruh antara profitabilitas terhadap CSR.²¹

Berdasarkan uraian di atas dan kesenjangan penelitian terdahulu yang terjadi, maka peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Syariah di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

²¹ Nadhifah, Ma'ul. 2020, “Pengaruh Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Logam”. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies* 1 (1): 63-76.

2. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat atau kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi Bank Syariah di Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan bagi Bank Syariah di Indonesia untuk menentukan langkah selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia.

2. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kartini et al. pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang terdaftar di Stock Exchange of Thailand (SET) tahun 2011-2017.²²

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama untuk mengukur hubungan antar variabel dengan analisis data statistik. Selain itu, variabel yang digunakan juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh ROA dan ROE terhadap CSR bank syariah.

²²Puti Tri Kartini et al., “Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 2 (2020): 343–66, <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>.

Perbedaannya terletak pada sampel, penelitian terdahulu mengambil sampel dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange of Thailand* (SET) periode 2011-2017, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Danduru et al. pada tahun 2024, dengan judul skripsi “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Analisis data yang digunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI. Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI. Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.²³

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama untuk mengukur hubungan antar variabel dengan analisis data statistik.

²³Beatrix Putri Danduru et al., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 2 (May 31, 2024): 586–604, <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4052>.

Perbedaannya terletak pada variabel penelitian secara keseluruhan, penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas hanya dengan pengukuran ROA, sedangkan penelitian penulis menggunakan ROA, ROE, dan NPM sebagai variabel bebas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Beby Arini Mardhatillah, Bambang Waluyo dan Dede Abdul Fatah pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Riset menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* berjumlah 5 bank umum syariah di Indonesia. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda. Hasil riset membuktikan bahwa CSR berpengaruh namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. DAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. CSR dan DAR secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²⁴ Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama untuk mengukur hubungan antar variabel dengan analisis data statistik. Selain itu, variabel yang digunakan juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji variabel CSR dan profitabilitas bank syariah.

Perbedaannya terletak pada cakupan variabel dan fokus penelitian. Penelitian peneliti menggunakan variabel profitabilitas yaitu ROA, ROE, dan NPM

²⁴Mardhatillah, Beby Arini, Bambang Waluyo, and Dede Abdul Fatah. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2.3 (2020): 177-186.

sebagai variabel bebas (independent) sedangkan variabel CSR sebagai variabel terikat (dependen), sementara penelitian terdahulu menggunakan CSR sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat kemudian menambahkan variabel lain yaitu DAR untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian terdahulu mengambil sampel dari bank umum syariah pada periode 2011-2017, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yuliana Rahayu, Tuti Kurniati dan Sri Wahyuni pada tahun 2020, dengan judul jurnal “Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis keempat menyatakan bahwa *equitable distribution ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hipotesis terakhir menyatakan bahwa *Islamic social reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.²⁵

²⁵Rahayu, Dwi Yuliana, Tuti Kurniati, and Sri Wahyuni. "Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18.2 (2020).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama untuk mengukur hubungan antar variabel dengan analisis data statistik. Selain itu, variabel yang digunakan juga memiliki kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji variabel CSR dan profitabilitas bank syariah.

Perbedaannya terletak pada cakupan variabel dan fokus penelitian. Penelitian peneliti hanya berfokus pada pengaruh profitabilitas terhadap CSR bank syariah, sementara penelitian terdahulu menambahkan variabel *intellectual capital* dan *Islamicity Performance Index* untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian terdahulu mengambil sampel dari bank umum syariah pada periode 2014-2018, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

B. Landasan Teori

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *corporate social responsibility (CSR)*, dan *corporate citizenship (CC)*. *Corporate social responsibility (CSR)* adalah pengambilan keputusan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dan menghargai manusia, masyarakat dan lingkungan. *Corporate citizenship (CC)* adalah cara perusahaan bersikap atau memperlihatkan perilaku ketika berhadapan dengan para pihak lain sebagai salah satu cara untuk memperbaiki reputasi dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sering disebut dengan istilah *corporate social investment*, kedermwanaan perusahaan atau *corporate philanthropy*, relasi kemasyarakatan perusahaan atau *corporate community development*. Lebih lanjut lagi didalam buku *The World Business Council Sustaiable Development*, Wibisono menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah:

*“Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as will as of the local community and society at large.”*²⁶

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen dunia bisnis untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk upaya peningkatan ekonomi, serta bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.²⁷

Perkembangan awal CSR masih dipahami secara sederhana. Menurut cara pandang tradisional, CSR lebih didasarkan pada aktifitas yang bersifat sosial. CSR mulai terlihat ramai dilakukan sejak tahun 1960-an, dimana secara global munculnya CSR terjadi setelah adanya Perang Dunia I dan II, serta mulai menapaki jalan menuju kesejahteraan. Konteks CSR saat itu masih bias gender, mengingat pelaku bisnis dan manajer di Amerika saat itu masih didominasi kaum pria. Sehingga pada saat itu, dimensi CSR terhadap kaum wanita belum begitu tampak.

²⁶ WBCSD (World Business Council for Sustainable Development). *“Corporate Social Responsibility: Making Good Business Sense”*, (Geneva: 2000).

²⁷ Buchari Alma dan Doni Juni, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Alfabeta: Bandung, 2014), 404

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan investasi bagi perusahaan untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan lagi dilihat sebagai sentra biaya, melainkan sebagai sentra laba (*profit center*) dimasa yang akan datang. Menurut pandangan agama Islam, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kewajiban perusahaan yang dikeluarkan dari pendapatan yang jatuh pada kewajiban zakat, infaq ataupun sedekah.²⁸

Pada implementasinya sendiri, CSR dinyatakan sebagai bagian dari etika bisnis yang dilakukan dengan tujuan saling memberi manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pengertian dan konsep CSR terus mengalami perkembangan, sebagaimana diungkapkan oleh pakar akuntansi bahwa perkembangan CSR berangkat dari istilah akuntansi lingkungan yang sebenarnya sama artinya dengan akuntansi ekonomi.²⁹

Menurut Nor Hadi, CSR adalah suatu tindakan yang berawal dari pertimbangan etika perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, juga peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar perusahaan.³⁰

Menurut Achmad Lamo Said CSR adalah kewajiban sebuah perusahaan dengan memberikan imbalan jangka panjang kepada masyarakat dan lingkungan perusahaan guna menjadikan lingkungan tersebut lebih baik lagi, adapun imbalan atau kontribusi yang diberikan oleh perusahaan bisa berupa: pemberian dana,

²⁸Budi Untung, Hendrik. *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009)

²⁹Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 26

³⁰Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 48

bantuan jasa dari perusahaan, pemberian barang-baranag atau fasilitas, dan lain-lain.³¹

Sedangkan konsep tanggung jawab sosial dalam Islam dibahas tentang nilai-nilai agama Islam dan keyakinan sesuai dengan Syariah, hukum agama Islam berasal dari suci Al-Qur'an (kitab wahyu ilahi), Hadis (perkataan dan perbuatan yang suci Nabi Muhammad (SAW), *Ijma'* (konsensus), *Qiyas* (reasoning oleh analogi), dan *maṣlahah* (kepentingan umum).³²

Kegiatan CSR ini ketika dipandang dari segi etika bisnis, dalam hal ini Syed Nawab Heidar Naqwi menguraikan prinsip-prinsip ekonomi islam yang meliputi:³³

- a. Tauhid, dalam hal ini tauhid merupakan filsafat ekonomi islam yang menjadi orientasi dasar dari ilmu ekonomi, yang paradigmanya relevan dengan nilai logik, etik dan estetik yang dapat difungsionalisasikan ke tengah tingkah laku ekonomi manusia. Selain itu tauhid juga dalam ekonomi mengantarkan para pelaku ekonomi untuk berkeyakinan bahwa harta benda adalah milik Allah semata.
- b. Keseimbangan, hal ini dalam ekonomi memiliki kekuatan untuk membentuk mozaik pemikiran seseorang bahwa sikap keseimbangan dapat mengantarkan manusia kepada keadaan keharusan adanya fungsi sosial bagi harta benda,

³¹Achmad Lamo Said, *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 25.

³² Badruddin, A. (2023). CSR dalam Perspektif Al-Quran. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1617-1633.

³³ Muhammad, Aspek Hukum dalam Mu'amalat, (Graha Ilmu. Yogyakarta: 2007), hlm. 82-83.

artinya praktek monopoli pemusatan kekuatan ekonomi, penguasaan pangsa pasar dan sebagainya harus dihindari.

- c. Kehendak bebas, hal ini merupakan prinsip yang mengantarkan manusia menyakini bahwa Allah tidak hanya memiliki kebebasan mutlak, tetapi Dia juga dengan sifat Rahman dan Rahim-Nya menganugrahkan kepada manusia kebebasan untuk memilih.

Salah satu nilai yang terkandung dalam CSR adalah memperbaiki hubungan dimana dalam islam nilai ini terkandung dalam kata *al-ihsân* berupa mashdar dari *ahsana-yuhsinu-ihsân*. Di dalam al-Quran, kata *al-ihsân* bersama dengan berbagai derivasi dan kata jadiannya disebutkan secara berulang-ulang. Penyebutan tersebut terdapat sebanyak 108 kali yang disebut tersebar dalam 101 ayat dan pada 36 surah. Ayat al-Qur'an yang membahas tentang ihsân pun juga mengaitkan sikap ihsan ini dengan perilaku adil, seperti dalam QS. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”

Ayat ini dinilai oleh para pakar sebagai ayat yang paling sempurna dalam penjelasan segala aspek kebaikan dan keburukan. Dengan adanya perintah dan larangan ini Dia memberi pengajaran dan bimbingan kepada kamu semua, menyangkut segala aspek kebajikan agar kamu dapat selalu ingat dan mengambil pelajaran yang berharga. Sedangkan kata *ahsinû* (berbuat baiklah kamu sekalian),

bertalian dengan konteks menginfakkan harta di jalan Allah seperti dalam QS. al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَتْلُوا بَأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ①

Terjemahnya:

“Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Menginfakkan harta di jalan Allah adalah bentuk upaya menyelamatkan diri dari kebinasaan (*al-tahlukah*). Menurut Shihab, seorang yang tidak menafkahkan hartanya di jalan-Nya, artinya ia menjatuhkan dirinya sendiri ke dalam kebinasaan. Harta yang dipegang oleh manusia tidak hanya akan habis oleh dirinya sendiri dan ahli warisnya, melainkan juga dapat membinasakan pemiliknya di hari kemudian.

Shihab bahkan menyatakan bahwa makna kata *ihsân* lebih luas dari sekedar pengertian “memberi nikmat atau nafkah”. Makna *ihsân* pun dikatakan lebih luas dari sekedar dari kandungan makna “adil”, karena adil diartikan sebagai “memperlakukan orang lain sama dengan perlakukannya kepada Anda.” Sedangkan pengertian *ihsan* dikatakan sebagai memberi lebih banyak daripada yang harus diberikan dan mengambil lebih sedikit dari yang seharusnya diambil.³⁴

Basis pelaksanaan CSR jika merujuk ajaran islam pada intinya ialah kekayaan tersebut tidak boleh menumpuk pada satu kelompok orang tertentu saja. Sebab islam sangat mengutuk perilaku mengumpulkan harta benda tanpa mempedulikan

³⁴ Badruddin, A. (2023). CSR dalam Perspektif Al-Quran. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1617-1633.

orang lain. Sehingga dalam hal ini Allah SWT memperingatkan kepada orang tersebut dalam AlQur'an Surat Al-Humazah ayat 1-4:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ۝ (1) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۝ (2) يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ۝ (3) كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ۝ (4)

Terjemahnya:

“Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela (1), yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitung (2), Dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengkekalkannya (3), sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah (4) ...”

Maksud mengumpulkan dan menghitung-hitung harta yaitu karenanya dia menjadi kikir dan tidak mau menafkaskannya di jalan Allah. Dalam konteks perusahaan, dengan demikian tidak diperkenankan kepada para *CEO* dengan hanya menggunakan keuntungannya tanpa beramal melalui CSR. CSR sejatinya merupakan mekanisme sosial untuk mendistribusikan harta yang dititipkan oleh Allah SWT kepada yang lebih berhak menerimanya. Pada sisilain CSR juga dapat dikatakan wajib ketika dikaitkan dengan Zakat perusahaan, akan tetapi harus memenuhi kepada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Sebagai mana telah dijelsakan sebelumnya mengenai zakat sebuah perusahaan.³⁵

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa CSR adalah salah satu bentuk kewajiban perusahaan untuk memerhatikan kepentingan di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, yaitu memperhatikan kepentingan karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan.

³⁵ Hendar, J. (2017). Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Presfektif Hukum Islam. *Jurnal Syiar Hukum*, 15(1). <https://doi.org/10.29313/sh.v15i1.2204>

Hukum yang mengatur tentang CSR telah mengalami beberapa regulasi, diantaranya:³⁶

- a. UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM)
- b. UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT)
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Perseroan Terbatas.
- d. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1232/KMK.013/1989 tanggal 11 Nopember 1989 tentang Pedoman Pembinaan Pengusaha Ekonomi Lemah dan Koperasi melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil
- f. UU Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN

Beberapa prinsip Corporate Social Responsibility:

- a. Akuntabilitas

Prinsip ini menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk bertanggung jawab atas setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Hal ini termasuk memberikan laporan yang jelas dan terperinci tentang dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya kepada para pemangku kepentingan.

- b. Transparansi

Perusahaan diharapkan untuk memberikan informasi yang terbuka dan transparan kepada semua pihak terkait. Ini mencakup pengungkapan rincian terkait kegiatan bisnis, praktik tanggung jawab sosial, dan dampaknya kepada komunitas yang terpengaruh.

³⁶3 Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Ponorogo: Myria Publisher, 2019), 13-14.

c. Etika dalam Bisnis

Prinsip ini menuntut perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika. Ini meliputi perlakuan yang adil terhadap karyawan, kejujuran dalam interaksi dengan konsumen, dan kesadaran terhadap dampak lingkungan dari operasi bisnisnya.

d. Kepatuhan Hukum

Prinsip ini menegaskan bahwa perusahaan harus mematuhi semua hukum dan regulasi yang berlaku. Kepatuhan ini mencakup aspek hukum lokal dan internasional yang mengatur praktik bisnis dan tanggung jawab sosial.

e. Kontribusi kepada Pembangunan Berkelanjutan

Perusahaan diharapkan untuk berkontribusi secara aktif dalam upaya pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan. Ini termasuk tidak hanya mengurangi dampak negatif dari kegiatan bisnisnya, tetapi juga berusaha memberikan manfaat positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Ketersediaan sumber daya alam dalam suatu negara memang sangat vital karena menjadi fondasi utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, seringkali dalam upaya mengejar pertumbuhan ekonomi, pengeksploitasian sumber daya alam dan lingkungan hidup terjadi secara berlebihan tanpa memperhatikan prinsip-prinsip konservasi.

Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam menerapkan CSR sebagai bagian integral dari praktik tata Kelola perusahaan yang baik, memastikan bahwa

perusahaan tidak hanya mengoptimalkan keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.³⁷

Beberapa manfaat CSR menurut Muhammad Imam Syairozi adalah:³⁸

a. Bagi Perusahaan

- 1) Meningkatkan serta menjaga reputasi perusahaan (*Goodwill*)
- 2) Meningkatkan loyalitas terhadap karyawan perusahaan
- 3) Mengurangi risiko perusahaan
- 4) Melakukan eksploitasi perusahaan guna memperluas cakupan bisnis perusahaan sehingga mampu meningkatkan daya saing perusahaan.
- 5) Mendorong lebih banyak informasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan peningkatan pemahaman terhadap ekspektasi masyarakat
- 6) Mempertahankan posisi merk perusahaan
- 7) Mempertahankan Sumber Daya Manusia yang berkualitas

b. Bagi Pemerintah

Dengan adanya kegiatan CSR maka secara tidak langsung berhubungan dengan problem yang terdapat di berbagai bidang, seperti masalah dalam bidang pendidikan, masalah dalam bidang kesehatan, dan juga pemanfaatan fasilitas umum bagi masyarakat umum. Maka adanya kerja sama dari kebijakan pemerintah terhadap suatu perusahaan atau organisasi yang telah mengaplikasikan atau menerapkan program CSR, maka banyak masyarakat yang merasa tertolong dengan adanya program CSR tersebut.

³⁷ Palupi Pratiwi, Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di JII pada Tahun 2017-2018), Skripsi, FEBI, UIN Raden Intan, Lampung, 2020. 31-34

³⁸ Muhammad Imam Syairozi, *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan* (Magelang: Tidar Media, 2019), 14-17.

c. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat CSR mampu meningkatkan berbagai bidang, seperti pengadaan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat, dalam bidang sumber daya manusia (SDM) dengan cara memberikan pelatihan (training) guna meningkatkan kualitas tenaga kerja masyarakat luas terutama masyarakat sekitar perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) berkaitan dengan cara bisnis bertindak terhadap individu maupun kelompok yang ada dalam lingkungan. Kelompok dan individu tersebut disebut dengan pemegang kepentingan organisasi (*organizational stakeholders*). *Stakeholders* dalam organisasi meliputi individu, kelompok, maupun organisasi yang langsung dipengaruhi oleh praktik-praktik organisasi, sehingga mereka berkepentingan dengan organisasi.³⁹

Berikut ini adalah formula/rasio yang digunakan untuk menghitung besaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam suatu perusahaan menurut peraturan Bank Indonesia. Formula berikut bertujuan untuk mengukur besarnya fungsi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap proses pembelajaran masyarakat.⁴⁰

$$CSR = \text{Dana Sosial \& Dana Kebajikan}$$

Keterangan:

Dana sosial dan dana kebajikan adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan/bank Syariah dalam menjalankan program CSR-nya. Total dana ini terdapat dalam *Sustainability Reporting* (Laporan Keberlanjutan).

³⁹Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR* (Bandung: Alfabeta, 2009),107.

⁴⁰Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015),29

Sustainability report (laporan keberlanjutan) yang sering disingkat dengan SR berbeda dengan annual report (laporan keuangan). Jika di dalam annual report terdapat balance sheet (neraca), income statement (laporan laba rugi), cash flow statement (laporan arus kas), statement of changes in capital (laporan perubahan modal) dan notes to financial statements (catatan atas laporan keuangan). Berbeda halnya di dalam SR yang berisi economic performance (kinerja ekonomi), environmental performance (kinerja lingkungan) dan social performance (kinerja sosial).⁴¹

2. Profitabilitas

Menurut Asnaini profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain), untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.⁴²

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas terdiri dari imbal hasil atas investasi untuk menilai imbalan keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang, kinerja operasi untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi dan pendayagunaan asset (*asset utilization*) untuk menilai efektifitas dan intensitas asset dalam menghasilkan penjualan juga disebut perputaran (*turnover*).⁴³

⁴¹ Andi Nurrahma Gaffar et al., “Pengaruh Dana CSR, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT),” *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 8, no. 04 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.29040/jie.v8i4.15388>.

⁴² Asnaini, Evan Stiawan, Windi Asriani, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 96

⁴³ K.R.Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 38

Adapun menurut Irham Fahmi, rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.⁴⁴

Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh hubungannya dengan penjualan maupun investasi.⁴⁵ Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.⁴⁶

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.⁴⁷

⁴⁴Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 68

⁴⁵ Syah, Arzal, et al. "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness* 4.1 (2021): 1-17.

⁴⁶Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 80

⁴⁷I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 22

Disini perusahaan ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya. Suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.⁴⁸

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini meliputi:

3. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank.⁴⁹ Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba.⁵⁰

Ada beberapa fungsi dari *Return on Asset* diantaranya yaitu:⁵¹

- a. Untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal baik untuk penjualan atau efisiensi produksi dari sebuah perusahaan.
- b. Bisa digunakan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Jika angka ROA tinggi maka potensi perusahaan dalam pengembangan bisnis lebih besar.

⁴⁸Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), 59

⁴⁹ Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 55.

⁵⁰ Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: AMP-YKPN, 2003), 27.

⁵¹ Ali Maskuri, Hartono, and Ari Pranaditya, 'Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Retai yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', (2017), 2.

- c. Untuk membandingkan antar perusahaan dengan perusahaan lain. Dengan cara mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan bersih. Dengan begitu dapat diketahui perusahaan mana yang rendah atau tinggi angka ROA nya.

ROA mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan). ROA yang positif menunjukkan bahwa total dari aktiva yang dipergunakan mampu memberikan laba. Sebaliknya, jika ROA menunjukkan negatif, maka perusahaan mendapatkan kerugian. Jika suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi, maka perusahaan memiliki kemungkinan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Namun jika perusahaan memiliki ROA yang rendah, akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Kriteria penilaian ROA berdasarkan surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. XX /SEOJK.03/2022 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai berikut:

- 1) $ROA \geq 2\%$ = Sangat Sehat
- 2) $2\% > ROA \geq 1.5\%$ = Sehat
- 3) $1.5\% > ROA \geq 1\%$ = Cukup
- 4) $1\% > ROA \geq 0.5\%$ = Kurang Sehat
- 5) $ROA < 0.5\%$ = Tidak Sehat

Formula yang bisa digunakan untuk menghitung besarnya tingkat *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:⁵²

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

⁵²K.R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 43

Keterangan:

- 1) Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan sebagai berikut: Contoh: Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12
- 2) Perhitungan rata-rata total aset sebagai berikut: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6.
- 3) Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio yang sering digunakan oleh investor untuk menilai suatu saham. Ekuitas investor diperhatikan mengenai jumlah profit yang manajemen hasilkan dari sumberdayasumberdaya yang disediakan pemilik.⁵³

ROE ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan.⁵⁴

Return On Equity (ROE) memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir, *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:⁵⁵

⁵³ Dewi Rosarina Rosidi Putri, "Hubungan Antara Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Industri Keuangan Syariah di Indonesia", (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2014), 57.

⁵⁴ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 64.

⁵⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 197-198.

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kriteria penilaian ROE berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sebagai berikut:

- 1) $ROE > 15\%$ = Sangat Sehat
- 2) $12,5\% < ROE \leq 15\%$ = Sehat
- 3) $5\% < ROE \leq 12,5\%$ = Cukup Sehat
- 4) $0\% < ROE \leq 5\%$ = Kurang Sehat
- 5) $ROE \leq 0\%$ = Tidak Sehat

Formula yang bisa digunakan untuk menghitung besarnya tingkat *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:⁵⁶

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Modal Inti (Tier 1)}} \times 100\%$$

- 1) Perhitungan laba dikurangi pajak disetahunkan sebagai berikut: Contoh:

Untuk posisi Juni = (akumulasi laba per posisi Juni dibagi 6) x 12

⁵⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia. “Akuntansi Keuangan Syariah” (2020). <https://web.iaiglobal.or.id/>

- 2) Perhitungan rata-rata total modal inti (*tier-1*) sebagai berikut: Contoh: Untuk posisi Juni = penjumlahan total modal posisi Januari sampai dengan Juni dibagi 6.
- 3) Rasio dihitung per posisi tanggal penilaian.

5. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya suatu laba bersih dalam perusahaan dan dibandingkan dengan penjualannya. Ratio tersebut mendeskripsikan tingkat efisiensi suatu perusahaan, sejauh mana perusahaan tersebut mampu menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu.⁵⁷

Menurut Kasmir, margin laba bersih merupakan ukuran mengenai keuntungan yang didapatkan melalui membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Melalui rasio ini dapat menunjukkan pendapatan bersih suatu perusahaan atas penjualan.⁵⁸

Net Profit Margin menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang semestinya juga memiliki NPM yang positif.⁵⁹ Komponen *Net profit Margin* dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga dan meminimalkan biaya agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi maka produk atau jasa yang dijual harus

⁵⁷ Darmawan, Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Kesangan (Yogyakarta: UNY Press 2020), 65.

⁵⁸ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 200.

⁵⁹ Hantono, Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 11.

memiliki nilai tambahan yang tinggi, sedangkan biaya dapat diminimalkan dengan efisien.

Kriteria penilaian NPM berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum sebagai berikut:

- a. $NPM \geq 100\%$ = Sangat Sehat
- b. $81\% \leq NPM < 100\%$ = Sehat
- c. $66\% \leq NPM < 81\%$ = Cukup Sehat
- d. $51\% \leq NPM < 66\%$ = Kurang Sehat
- e. $NPM < 51\%$ = Tidak Sehat

Formula yang bisa digunakan untuk menghitung besarnya tingkat *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:⁶⁰

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Hubungan Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan dimana *Corporate Social Responsibility* dianggap sebagai sebuah strategi manajemen yang adaptif yang terkait dengan lingkungan yang dinamis dan kompleks. Ini melibatkan kemampuan perusahaan untuk menanggapi beragam dimensi lingkungan, menghadapi tekanan sosial, serta responsif terhadap kebutuhan sosial yang ada. Kemampuan manajemen yang dianggap penting untuk dipertahankan dalam lingkungan bisnis saat ini karena profitabilitas yang menjadi faktor kunci memungkinkan manajemen untuk memiliki kebebasan dan

⁶⁰ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Pustaka Pelajar, 2010)

fleksibilitas dalam menerapkan serta mengkomunikasikan kepada pemegang saham mengenai program-program tanggung jawab sosial yang luas.

Sehingga hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas telah menjadi asumsi dasar yang menggambarkan pandangan bahwa respons sosial membutuhkan gaya manajerial yang serupa dengan strategi yang diperlukan untuk menciptakan laba bagi perusahaan.⁶¹

6. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yang dimaksud bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁶² Pada dasarnya bank syariah sama dengan bank umum, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.⁶³ Hanya saja bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.⁶⁴

⁶¹ Fajar Ari Kurniawati, Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011, (Skripsi, FE, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013). 36

⁶² Ahmad Supriyadi, *Bank Syariah Studi Perbankan Syariah dengan Pendekatan Hukum*, (Kudus : STAIN Kudus, 2011), 20

⁶³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), 23-24.

⁶⁴ Totok Budisantoso, Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 153.

Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau prinsip agama Islam. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*) prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah muntahhiyah bittamlik*).⁶⁵

Menurut Kasmir prinsip operasi perbankan syariah didasarkan atas.⁶⁶

- 1) Prinsip keadilan. Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.
- 2) Prinsip kemitraan. Bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha.
- 3) Prinsip keterbukaan. Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara kesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.

⁶⁵Burhanudin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2008), 17

⁶⁶Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 166

- 4) Universalitas. Bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Dalam sistem bank syariah dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan maupun investasi. Cara titipan dan investasi berbeda dengan deposito pada bank konvensional di mana deposito merupakan upaya membungakan uang. Konsep dana titipan berarti kapan saja nasabah membutuhkan, bank syariah harus dapat memenuhinya. Akibatnya dana titipan menjadi sangat likuid. Likuiditas yang tinggi inilah membuat dana titipan kurang memenuhi syarat suatu investasi yang membutuhkan pengendapan dana. Sesuai dengan fungsi bank sebagai intermediasi yaitu lembaga keuangan penyalur dana nasabah penyimpan kepada nasabah peminjam, dana nasabah yang terkumpul dengan cara titipan atau investasi tadi kemudian dimanfaatkan atau disalurkan kedalam transaksi perniagaan yang diperbolehkan pada sistem syariah. Keuntungan dari pemanfaatan dana nasabah yang disalurkan kedalam berbagai usaha itulah yang akan dibagikan kepada nasabah. Jika hasil usaha semakin tinggi maka semakin besar pula keuntungan yang dibagikan kepada nasabah. Namun jika keuntungannya kecil otomatis semakin kecil pula keuntungan yang dibagikan bank kepada nasabahnya.⁶⁷

b. Landasan Hukum Perbankan Syariah

Landasan hukum perbankan syariah terdiri dari Al-Qur'an, Al-Hadis dan beberapa aturan hukum yang ada di Indonesia, antara lain:

⁶⁷Totok Budisantoso, Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 154.

1) Al-Qur'an

a) QS. An-Nisa ayat 29:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang curang. Kecuali dengan cara perdagangan yang berlaku dengan sukarela di antara kamu.”⁶⁸

b) Q.S. Ali-Imran ayat 130:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertawakallah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”⁶⁹

2) Al-Hadis

a) HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا.

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT berfirman: “Aku pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satunya tidak mengkhianati temannya.”⁷⁰

⁶⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2019).

⁶⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2019).

⁷⁰Abu Daud. *Sunan Abi Daud*. (Mesir: Maktabah Syarikah wa Matba'ah alMusthafa, 2005).

b) HR. Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

Artinya : “Shulh (penyelesaian sengketa melalui musyawarah untuk mufakat) dapat dilakukan di antara kaum muslimin, kecuali shulh yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”⁷¹

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992, dalam sistem perbankan di Indonesia hanya dikenal dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Berdasarkan prinsip operasionalnya, bank dapat dibagi menjadi bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dijelaskan bahwa:⁷²

- 1) Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang tentang Perbankan Syariah, maka terdapat 2 Undang-Undang yang mengatur perbankan di Indonesia, yaitu Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, dan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- 2) Dalam definisi prinsip syariah terdapat 2 hal penting yaitu: (1) prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam, dan (2) penetapan pihak/lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa yang menjadi dasar prinsip syariah.

⁷¹Thahhan, Mahmud. *Taisir Musth.ah al-Hadis*. (Beirut: Dar Alquranul Karim, 2009).

⁷²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 166

- 3) Fungsi dari perbankan syariah, selain melakukan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, juga melakukan fungsi sosial yaitu: (1) dalam bentuk lembaga baitul maal yang menerima dana zakat, infak, sedekah, hibah dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat, dan (2) dalam bentuk lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang menerima wakaf uang dan menyalurkannya ke pengelola (nazhir) yang ditunjuk (Pasal 4).
- 4) Pihak - pihak yang akan melakukan kegiatan usaha Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah wajib terlebih dahulu memperoleh izin usaha sebagai Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah dari Bank Indonesia.
- 5) Selain mendirikan Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah baru, pihakpihak yang ingin melakukan kegiatan usaha perbankan syariah dapat melakukan pengubahan (konversi) bank konvensional menjadi Bank syariah. Pengubahan dari Bank Syariah menjadi bank konvensional merupakan hal yang dilarang dalam Undang-Undang ini (Pasal 5).
- 6) Bank Umum Syariah hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh warga negara Indonesia (WNI) dan/atau badan hukum Indonesia, WNI dan/atau badan hukum Indonesia dengan warga negara asing (WNA) dan/atau badan hukum asing secara kemitraan, atau Pemerintah daerah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hanya dapat didirikan dan/atau dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya WNI, pemerintah daerah, atau gabungan dua pihak atau lebih dari WNI, badan hukum Indonesia dan pemerintah daerah (Pasal 9).

- 7) Secara umum bank syariah dan Unit Usaha Syariah dilarang untuk melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di lantai bursa serta kegiatan perasuransian kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah (Pasal 24 dan Pasal 25).

Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, selain larangan tersebut, juga dilarang untuk membuka produk simpanan giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran serta kegiatan valuta asing kecuali penukaran valuta asing.

c. Fungsi Bank

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat sebagai lembaga *financial intermediary* untuk berbagai macam tujuan. Menurut Budisantoso & Nuritomo, secara spesifik fungsi bank adalah sebagai berikut:⁷³

1) *Agent of trust*

Bank berfungsi sebagai agent of trust karena bank merupakan lembaga yang landasannya adalah kepercayaan. Dalam kegiatan yang dilakukan perbankan memiliki dasar utama yaitu kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dana. Adanya kepercayaan kepada bank inilah yang akan membuat masyarakat mau menitipkan dananya di bank. Kepercayaan itu meliputi kepercayaan bahwa dana masyarakat akan dikelola dengan baik oleh bank, bank tidak akan bangkrut, dananya tidak akan disalahgunakan oleh bank,

⁷³Budisantoso T., dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi Ketiga* (Jakarta: Salemba Empat, 2014).

serta dana yang dititipkan kepada bank tersebut dapat ditarik kembali oleh masyarakat.

2) *Agent of development*

Dalam fungsi ini bank berfungsi sebagai lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perekonomian masyarakat karena keduanya saling berinteraksi dan memengaruhi. Sektor riil tidak dapat bekerja dengan baik jika sektor moneter bekerja dengan tidak baik, begitu pula sebaliknya. Kegiatan bank dalam penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan dalam stabilitas perekonomian dalam sektor riil. Kegiatan tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa sehingga jika mengingat dalam kegiatan tersebut tidak terlepas dengan penggunaan uang. Maka kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi inilah yang menjadikan acuan kegiatan pembangunan perekonomian di masyarakat.

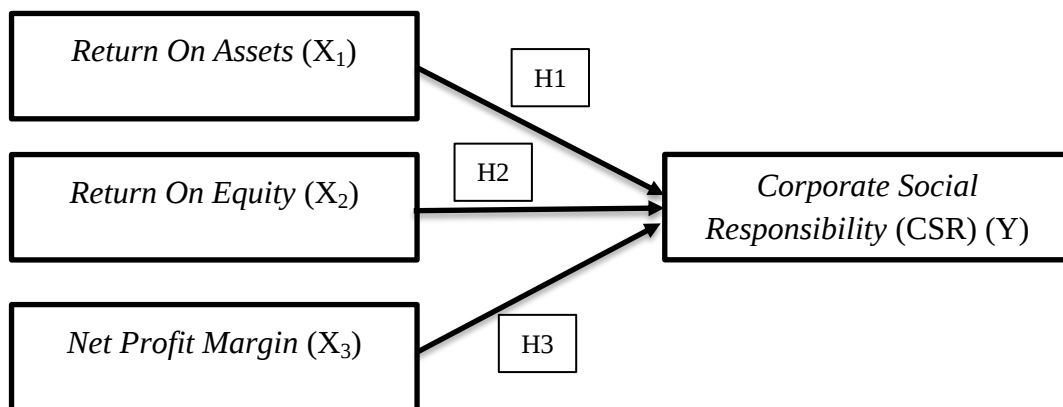
3) *Agent of services*

Jasa yang ditawarkan bank kepada masyarakat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian secara umum seperti kegiatan pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, penyelesaian tagihan dan lainnya. Oleh karenanya fungsi bank sebagai lembaga penyedia layanan kepada masyarakat yang mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi

sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebuah pernyataan yang di ajukan untuk di uji kebenarannya melalui penelitian empiris. Hipotesis dapat berupa prediksi, dugaan atau asumsi mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel. Maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia.

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia.

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data-data, angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁷⁴ Sedangkan kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan statistik untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.⁷⁵

B. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Y)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) adalah kewajiban sebuah perusahaan dengan memberikan imbalan jangka panjang kepada masyarakat dan lingkungan perusahaan guna menjadikan lingkungan tersebut lebih baik lagi, adapun imbalan atau kontribusi yang diberikan oleh perusahaan bisa berupa: pemberian dana, bantuan jasa dari perusahaan, pemberian barang-baranag atau	CSR = <i>Dana Sosial & Dana Kebajikan</i> ⁷⁷

⁷⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁷⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009).

			fasilitas, dan lain-lain. ⁷⁶	
2	<i>Return On Assets (ROA)</i> (X1)	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.	<i>ROA</i>	$= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aktiva}} \times 100\%$
				⁷⁸
3	<i>Return On Equity (ROE)</i> (X2)	Menunjukkan tingkat pengembalian bagi pemilik perusahaan, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal pemilik untuk menghasilkan laba.	<i>ROE</i>	$= \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Inti (Tier 1)}} \times 100\%$
				⁷⁹
4	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> (X3)	Persentase laba bersih dari penjualan setelah mengurangi semua biaya, termasuk pajak dan biaya keuangan. Ini memberikan gambaran keseluruhan tentang profitabilitas perusahaan.	<i>NPM</i>	$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
				⁸⁰

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

⁷⁷Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015),29

⁷⁶Achmad Lamo Said, *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 25.

⁷⁸ ⁷⁸K.R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017)

⁷⁹ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Modul Akuntansi Keuangan Syariah*, (Jakarta, 2020).
<https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/modul/usas/AKS/mobile/index.html>

⁸⁰ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Pustaka Pelajar, 2010)

untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.⁸¹ Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah di Indonesia. Berikut ialah daftar nama bank syariah yang ada di Indonesia yang merupakan bagian dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan:

Tabel 3.2 Bank Syariah di Indonesia

No	Nama Bank Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Riau Kepri Syariah
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13	PT. Bank Aladin Syariah
14	PT Bank Nano Syariah

Sumber : Otoritas Jasa keuangan, 2024

2. Sampel

Sampel merupakan kelompok atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁸² Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik

⁸¹ Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia,2002),56

⁸² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 78

tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁸³ Kriteria sampelnya yaitu:

- a. Perusahaan perbankan syariah di Indonesia, perusahaan perbankan yang termasuk kedalam kelompok Bank Umum Syariah yang telah terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode tahun 2019 sampai tahun 2023
- b. Bank-bank tersebut harus aktif melaporkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan selama periode penelitian, yaitu tahun 2019 hingga 2023.
- c. Bank syariah yang memiliki data profitabilitas yang relevan, yaitu ROA, ROE, dan NPM untuk memastikan pengukuran yang konsisten terhadap dampak CSR.

Sehingga sampel dalam penelitian ini ialah:

- a. Bank Syariah Indonesia (kode: BRIS)
- b. Bank Muamalat Indonesia (kode: BMI)
- c. Bank Bukopin Syariah (kode: KBBS)
- d. Bank Panin Dubai Syariah (kode: PNBS)
- e. Bank Mega Syariah (kode: BMS)
- f. Bank BCA Syariah (kode: BCAS)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi⁸⁴ dimana teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berasal dari

⁸³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 78

laporan tahunan *sustainability reporting* PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Mega Syariah dan PT. BCA Syariah tahun 2019-2023 yang diterbitkan di masing-masing *Website* Bank tersebut. Dengan laporan yang disajikan, peneliti dapat meneliti atau menganalisis data yang telah ditentukan dalam penelitian.

E. Teknik Analisi Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji yang digunakan dalam menguji suatu data memiliki distribusi normal, disebut uji normalitas. Hasil uji normalitas diharuskan berdistribusi normal karena untuk uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.⁸⁴ Adapun kriteria penilaian dengan Kolmogorov Smirnov yaitu suatu data dianggap berdistribusi normal dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Hasil uji harus menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun kriteria penilaian berdasarkan metode Scatter Plot yaitu dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas apabila hasil uji menampilkan pola yang tidak beraturan ataupun menyebar.

⁸⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 78

⁸⁵Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi ke-7*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009).80

Sedangkan apabila hasil uji menampilkan pola yang beraturan, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁶

2. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini menggunakan uji T atau uji parsial. Uji parsial merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel jika nilai signifikan kurang dari α (alpha) 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan positif mempengaruhi variabel dengennya.⁸⁷

3. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati suatu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.⁸⁸

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV.2017), 123.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV.2017), 123.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV.2017),123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Perkembangan industri syariah telah dimulai sebelum dikeluarkan kerangka hukum formal sebagai dasar hukum operasional perbankan syariah diindonesia sebelum tahun 1992 telah didirikan beberapa badan usaha pembiayaan non bank yang telah menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya.⁸⁹ Hal tersebut cukup menjadi membuktikan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai syariah.

Untuk menjawab kebutuhan masyarakat untuk terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah, pemerintah telah mengakomodasikan kebutuhan tersebut ke dalam Undang-Undang yang baru. UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang mempunyai landasan operasional bagi hasil yang secara detail dijabarkan dalam peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil.⁹⁰ Dengan keluarnya ketentuan perundang-undangan tersebut maka dapat dikatakan dimulainya era sistem perbankan ganda (Dual Banking System) di Indonesia. Kemudian pada tahun 1998 dikeluarkan UU 64 dan 65 No. 10 Tahun

⁸⁹ Adlina and Sugianto, "Aspek Regulasi Dan Hukum Lembaga Non Bank Dan Perbankan Syariah," *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan* 6, No. 1 (2023): 24-34.

⁹⁰ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, "Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Sebagaimana Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998," (November 1998). <https://ojk.go.id/regulasi>.

1998 yang dijadikan amandemen dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah.

Pada tahun 1999 dikeluarkan UU No. 23 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Industri perbankan syariah berkembang lebih cepat setelah kedua perangkat perundang-undangan tersebut diberlakukan. Bank Muamalat adalah pioneer perbankan syariah di Indonesia. Berdiri pada tahun 1991 bank tersebut diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Mu

Berdasarkan POJK Nomor 8/3/2014 perihal penilaian kesehatan BUS serta UUS, bahwa BUS memiliki kebijakan baru dalam mengukur kesehatan bank yakni dengan pendekatan RGEC dan hampir sama dengan PBI Nomor 13/1/2011 tentang penilaian kesehatan bank dengan metode RBBR (Risk Based Bank Ratio) dan metode RGEC.⁹¹

Namun penilaian kesehatan diatas masih digunakan pada bank konvensional, sedangkan pada perbankan syariah sendiri harus dilihat dari sisi syariahnya. Oleh karena itu, muncul berbagai pilihan untuk menilai kinerja bank yang sudah disesuaikan dengan sisi syariah sehingga peneliti menggunakan SCnP sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada BUS khususnya di Indonesia.

⁹¹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum," (November 1998). <https://ojk.go.id/regulasi>.

Lahirnya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, yang mendorong adanya penambahan jumlah BUS di Indonesia dari 5 menjadi 14. Sampel dalam penelitian terdiri dari 5 BUS yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Mega Syariah dan PT. BCA Syariah.

a. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil dari transformasi Bank Artha Graha Internasional Tbk (Artha Graha) yang merupakan bank konvensional. Transformasi ini dilakukan untuk menjawab tuntutan pasar dan keinginan masyarakat akan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah Indonesia secara resmi didirikan pada tanggal 11 November 2008.

Pada tahun 2008, Bank Indonesia memberikan izin kepada Bank Artha Graha untuk mengubah statusnya menjadi bank syariah. Proses transformasi ini melibatkan restrukturisasi internal yang melibatkan penggantian manajemen, revisi struktur organisasi, dan penyesuaian operasional agar sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan syariah.

Dengan transformasi tersebut, Bank Syariah Indonesia kemudian fokus pada penyelenggaraan layanan perbankan berdasarkan prinsip syariah, seperti pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, investasi yang sesuai dengan syariah, dan produk-produk keuangan lainnya yang mematuhi ketentuan hukum Islam. Sejak itu, BSI terus berkembang dan berupaya untuk menjadi salah satu bank

syariah terkemuka di Indonesia, menyediakan solusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah bagi masyarakat Indonesia.⁹²

b. Sejarah Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) adalah bank pertama di Indonesia yang mengimplementasikan konsep perbankan syariah, didirikan pada 1 November 1991. Proses pendirian bank ini melibatkan dukungan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), serta dukungan pemerintah. BMI mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 dan telah mendapatkan berbagai izin resmi dari pemerintah, termasuk izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Sejak awal berdirinya, BMI telah mengalami beberapa perubahan dalam anggaran dasarnya, dengan perubahan terakhir pada 9 Desember 2022. Bank ini juga diakui sebagai bank devisa sejak 27 Oktober 1994, serta mendapatkan status sebagai Bank Persepsi yang memungkinkan penerimaan setoran pajak. Pada 2013, BMI menjadi peserta program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan dan ditunjuk sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji pada 2018.

BMI berkomitmen untuk terus berinovasi dengan meluncurkan berbagai produk keuangan syariah, seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah dan Asuransi Takaful. Produk unggulan termasuk tabungan Shar-e, yang merupakan tabungan instan pertama di Indonesia, serta kartu debit Shar-e Gold yang menjadi pionir dalam teknologi chip. Sejak 2009, BMI juga memperluas jaringan

⁹²https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

internasionalnya dengan membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia, dan kini memiliki 239 kantor layanan di dalam dan luar negeri.

Untuk meningkatkan citra sebagai bank syariah yang modern dan profesional, BMI melakukan rebranding logo dan terus mengembangkan layanannya melalui entitas asosiasi, seperti Al-Ijarah Indonesia Finance dan DPLK Muamalat. Bank ini telah meraih berbagai prestasi yang diakui baik di tingkat nasional maupun internasional, menjadikannya sebagai salah satu pilar utama dalam industri perbankan syariah di Indonesia.⁹³

c. Sejarah Bank KB Bukopin Syariah Tbk

PT Syariah Bukopin telah menjadi bank syariah sejak berdirinya PT Bank Bukopin. Legalitas Bank Syariah Bukopin diatur dengan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 pada tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank syariah dan perubahan nama dari PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank syariah Bukopin. Pada tanggal 9 Desember 2008, Bank Syariah Bukopin diresmikan oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009.

Memasuki awal tahun 2020, virus Covid-19 menyebar ke seluruh dunia dan dalam waktu singkat perekonomian dunia dilanda resesi, termasuk di Indonesia. Hal ini berpengaruh pada pertumbuhan aset Bank Syariah Bukopin, pada tahun 2018 jumlah aset sebesar Rp. 6,32 Triliun, namun merosot menjadi

⁹³<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>

Rp. 5,22 Triliun. Sedangkan laba bersih yang diperoleh juga mengalami penurunan drastis yaitu dari RP. 2,245 Juta menjadi Rp. 133 Juta.⁹⁴

d. Sejarah Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah awalnya didirikan sebagai sebuah bank pasar (kini Bank Perekonomian Rakyat) bernama Bank Pasar Bersaudara Jaya (ejaan lama: Bersaudara Djaja) pada tanggal 8 Januari 1972. Di tanggal 8 Januari 1990, namanya menjadi Bank Bersaudara Jaya seiring naik status sebagai bank umum (efektif sejak 3 Januari 1991) dengan kantor pusat di Kota Malang. Namanya kemudian menjadi Bank Harfa di tanggal 27 Maret 1997, pasca pengalihan kepemilikan ke Grup Sekar yang bergerak di industri makanan dan peternakan. Kantor pusatnya kemudian juga dipindah ke Surabaya.

Demi memenuhi Arsitektur Perbankan Indonesia (API), Bank Harfa pada 2007 sempat menjajaki rencana merger dengan Bank Jasa Arta dan Bank Mitraniaga dimana bank hasil merger ketiganya akan bermodal Rp 100 miliar dan dimiliki eks-ketiga pemegang saham bank tersebut secara bersamaan. Bank Harfa saat itu dikuasai oleh Ali Kusno Fusin 52%, Tony Iwan Haryono 28%, Kasim Gunawan 20% dan merupakan bank kecil dengan aset Rp 177 miliar dan modal Rp 20 miliar. Belakangan, Bank Harfa lebih memilih dibeli Panin Bank pada akhir tahun 2007 seharga Rp 50 miliar. Selain untuk memenuhi kewajiban API, akuisisi tersebut juga ditujukan untuk membentuk lengan bisnis Panin Bank di bidang perbankan syariah. Nama PT Bank Harfa kemudian diganti menjadi PT Bank Panin Syariah (ditulis Panin Bank Syariah) di tanggal 3 Agustus

⁹⁴www.syariahbukopin.co.id

2009, kantor pusatnya dipindah ke Jakarta dan memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009. Terakhir, bank ini resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Pada tanggal 15 Januari 2014, Panin Bank Syariah resmi menjadi perusahaan publik dengan melepas 50% sahamnya dengan harga penawaran Rp 100. Di saat yang sama, juga dicatatkan waran, keduanya di Bursa Efek Indonesia. Panin Bank Syariah merupakan bank syariah pertama yang *go public*. Belakangan, terobosan lain juga dilakukan manajemen bank ini dengan menggandeng Dubai Islamic Bank, bank syariah asal Dubai, Uni Emirat Arab dalam kepemilikan bank ini (sekitar 39,5%, lalu menurun menjadi 38,25%). Nama perusahaan kemudian menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sejak 11 Mei 2016. Sedangkan untuk identitas barunya (bernama Panin Dubai Syariah Bank), baru diperkenalkan pada 21 Maret 2017.

Kini, kepemilikan Panin Dubai Syariah Bank dikuasai oleh Panin Bank (67,3%), Dubai Islamic Bank (25,1%) dan publik (7,6%).

e. Sejarah Bank Mega Syariah

PT Bank Mega Syariah, yang awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu, didirikan pada 14 Juli 1990. Setelah diakuisisi oleh PT Mega Corpora pada 2001, bank ini bertransformasi dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah pada 27 Juli 2004 dan berganti nama menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi, dan

pada 7 November 2007, bank ini memperbarui logonya untuk mencerminkan identitas grup Mega Corpora.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa, memungkinkan transaksi internasional dan memperluas jangkauan bisnisnya. Pada 8 April 2009, bank ini juga mendapatkan izin sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH), menjadikannya sebagai salah satu bank terintegrasi dalam pengelolaan haji di Indonesia. Di tahun 2018, bank ini ditunjuk sebagai Bank Penerimaan dan Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), memperkuat posisinya dalam industri perbankan syariah.

PT Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas berkomitmen untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terdepan di Indonesia. Komitmen ini terlihat dari peningkatan modal yang signifikan, termasuk dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun pada tahun 2010, dan kini jumlah modal disetor mencapai Rp847,114 miliar. Pada tahun 2013, bank ini juga melakukan relokasi kantor pusat ke Menara Mega Syariah untuk memperkuat posisinya di industri perbankan syariah.⁹⁵

f. Sejarah Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si.,

⁹⁵<https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>

Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.

Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.⁹⁶

⁹⁶<https://www.bcasyariah.co.id/sejarah>

2. Data Penelitian

Berikut ialah data dari keenam bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian:

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian

Periode	Bank	CSR (Rp Jutaan)	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)
2019	BRIS	91,584	1.44	11.28	15.26
	BMI	11,430	0.05	0.45	1.55
	KBBS	998	0.04	0.23	0.87
	PNBS	924	0.25	1.08	6.10
	BMS	1,954	0.89	4.27	7.78
	BCAS	632	1.20	4.00	18.05
2020	BRIS	181,769	1.38	11.18	14.88
	BMI	9,289	0.03	0.29	0.72
	KBBS	841	0.04	0.02	0.07
	PNBS	468	0.06	0.01	0.06
	BMS	1,920	1.74	9.76	25.13
	BCAS	676	1.10	3.10	16.93
2021	BRIS	187,140	1.61	13.71	18.42
	BMI	7,784	0.02	0.20	0.67
	KBBS	625	-5.48	-23.60	-189.05
	PNBS	562	-6.72	-31.76	-188.00
	BMS	5,395	4.08	28.48	46.69
	BCAS	530	1.10	3.20	16.72
2022	BRIS	187,569	1.98	16.84	22.08
	BMI	5,929	0.09	0.53	1.85
	KBBS	696	-1.27	-6.34	-31.85
	PNBS	356	1.79	11.51	38.56
	BMS	19,428	2.59	11.73	28.54
	BCAS	515	1.30	4.10	18.29
2023	BRIS	255,096	2.35	16.88	27.87
	BMI	7,178	0.02	0.28	1.15
	KBBS	1,180	-7.13	-47.10	-236.75
	PNBS	4,516	1.62	10.44	41.85
	BMS	9,932	1.96	9.76	26.35
	BCAS	944	1.50	5.20	21.10

Sumber : Olah Data Excel 2024

Corporate Social Responsibility (CSR) pada penelitian ini merupakan variabel Y atau dependen yaitu total dana yang dikeluarkan oleh bank sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Variabel X atau independen pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan tiga rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), dan *Net Profit Margin* (NPM) (X3).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk pengolahan data. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *statistic nonparametric Kolmogrov Smirnov (K-S)*. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka terdistribusi normal dan sebaliknya. Uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

N	<i>Kolmogorov-Smirnov (Sig.)</i>	Keterangan
30	1,676	Normal

Sumber: Olah Data SPSS 20

Pada tabel di atas dengan melalui uji normalitas *statistic nonparametric Kolmogrov Smirnov (K-S)*, nilai signifikansinya sebesar $1,676 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Glejser dilakukan dengan menggunakan SPSS. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.
ROA	0,514
ROE	0,531
NPM	0,373

Sumber: Olah Data SPSS 20

Tabel uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser di atas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel ROA (X1), ROE (X2), dan NPM (X3) berturut-turut adalah $0,514 > 0,05$, $0,531 > 0,05$, dan $0,373 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melihat diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan uji t untuk melihat pengaruh CSR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

a. Uji t

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik atau t hitung dengan titik kritis menurut tabel atau t tabel. Hasil perhitungan (t-test) atau t hitung ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria uji parsial jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk derajat bebas (df) = $n - k - 1$ adalah $30 - 3 - 1 = 26$.

Dengan rumus $t_{tabel} = (a/2 ; n - k - 1)$

$t_{tabel} = (0,05/2 ; 26)$

$t_{tabel} = (0,025 ; 26)$

berdasarkan tabel distribusi “t” diperoleh $t_{0,025;26} = 2,05954$. Selain itu dapat menggunakan signifikan penelitian $< 0,05$. Pada penelitian ini variabel dependen yaitu CSR dan variabel independent adalah ROA, ROE, dan NPM sehingga hasil uji t pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji t

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.
ROA	2,05954	0,725	0,475
ROE	2,05954	2,743	0,011
NPM	2,05954	1,358	0,186

Sumber: Olah Data SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

- 1) Pada variabel ROA (X1) nilai signifikansinya yaitu $0,475 > 0,05$, dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} $0,725 < 2,05954$, maka Hipotesis 1 (H1)

ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSR (Y).

- 2) Pada variabel ROE (X2) nilai signifikansinya sebesar $0,011 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar $2,743 > 2,05954$, maka Hipotesis 2 (H2) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel CSR (Y).
- 3) Pada variabel NPM (X3) nilai signifikansinya sebesar $0,186 > 0,05$, dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar $1,358 < 2,05954$, maka Hipotesis 2 (H2) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPM (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CSR (Y).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau uji R^2 digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil perhitungan R^2 pada SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square
0,597	0,356	0,282

Sumber: Olah Data SPSS 20

Tabel di atas menunjukkan hasil uji determinasi (R^2) untuk model regresi yang menggunakan variabel ROA, ROE, dan NPM sebagai prediktor terhadap

CSR sebagai variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,356 mengindikasikan bahwa 35,6% variasi dalam CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA, ROE, dan NPM dalam model ini, sedangkan sisanya sebesar 64,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Syariah di Indonesia tahun 2019-2023. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari data berkelanjutan bank syariah yang ada di Indonesia. Sampel dalam penelitian terdiri dari 6 BUS yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Panin Dubai Syariah, PT. Bank Mega Syariah dan PT. BCA Syariah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 agar mempermudah peneliti mengolah data penelitian.

Corporate Social Responsibility (CSR) sangat penting bagi bank syariah karena mencerminkan prinsip etika dan tanggung jawab sosial yang mendasari operasional mereka. CSR membantu bank membangun hubungan baik dengan masyarakat, meningkatkan citra dan reputasi sebagai institusi yang peduli terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan. Selain itu, program-program sosial yang dijalankan dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat,

meningkatkan loyalitas nasabah, dan mengurangi risiko reputasi, sehingga mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang bank syariah.⁹⁷

Corporate Social Responsibility (CSR) di bank syariah berkaitan erat dengan profitabilitas karena penerapan CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi dan citra bank, menarik lebih banyak nasabah yang sensitif terhadap nilai-nilai sosial. Selain itu, CSR yang fokus pada pemberdayaan ekonomi dan pengembangan masyarakat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan bisnis, meningkatkan daya beli masyarakat, dan pada akhirnya mendorong permintaan terhadap produk keuangan.⁹⁸

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Syariah di Indonesia 2019-2023

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi variabel ROA terhadap CSR sebesar 0,475 lebih besar dari 0,05, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel 0,725 < 2,05954. Sehingga menolak hipotesis 1 (H1) dan menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada bank syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

Hasil penelitian ini didukung oleh Danduru dalam penelitiannya “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR”.⁹⁹ Studi Samosir yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,

⁹⁷Mardhatillah, Beby Arini, Bambang Waluyo, and Dede Abdul Fatah. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2.3 (2020): 177-186.

⁹⁸Cahya, Bayu Tri. *Islamic Social Reporting Representasi Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah*. (Bogor: UIKA Press, 2018)

⁹⁹ Beatrice Putri Danduru et al., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8, no. 2 (May 31, 2024): 586–604, <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4052>.

Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)”.¹⁰⁰ Serta Dewi pada penelitiannya “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”, yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap CSR.¹⁰¹

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Pengembalian Investasi Sosial (*Social Return on Investment*, SROI) dimana teori ini menekankan bahwa investasi dalam kegiatan sosial, termasuk CSR, harus memberikan dampak sosial yang sebanding atau lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. SROI mengukur manfaat sosial dan ekonomi dari aktivitas CSR dengan membandingkan output sosial terhadap investasi yang dikeluarkan.

Dalam konteks bank syariah, teori ini menunjukkan bahwa keputusan untuk berinvestasi dalam CSR tidak semata-mata didasarkan pada tingkat profitabilitas jangka pendek (seperti ROA), tetapi lebih kepada dampak sosial yang dihasilkan. Oleh karena itu, meskipun ROA tinggi atau rendah, bank syariah tetap dapat melakukan CSR jika dianggap memberikan nilai sosial yang tinggi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan.

Sumber pendanaan CSR bisa berasal dari zakat, infak, sedekah, atau dana sosial lainnya, bukan hanya dari laba yang dihasilkan melalui aset produktif. Hal

¹⁰⁰ Efansius Mario Samosir and Delfi Panjaitan, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR),” *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)* 1, no. 3 (February 3, 2023): 28–42, <https://doi.org/10.32524/jia.v1i3.726>.

¹⁰¹ Putu Ayu Cahya Dewi and Ida Bagus Panji Sedana, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8, no. 11 (November 3, 2019): 6618, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i11.p12>.

ini sesuai dengan konsep SROI, di mana keberlanjutan CSR tidak selalu bergantung pada kinerja keuangan semata tetapi juga dari berbagai mekanisme sosial yang mendukung keberlanjutannya.

Selain itu bank syariah memiliki kewajiban moral dan religius untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial, yang sejalan dengan prinsip *maqashid syariah* (tujuan hukum Islam). Oleh karenanya, keterlibatan dalam CSR lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan keagamaan dibandingkan dengan tingkat profitabilitas aset.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Syariah di Indonesia 2019-2023

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi variabel ROE terhadap CSR sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05, nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,743 > 2,05954$. Sehingga menerima hipotesis 2 (H2) dan menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap CSR pada bank syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Puti “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*” dimana salah satu pengukuran variabel bebasnya menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan pada hasilnya ROE berpengaruh signifikan terhadap CSR.¹⁰² Yang terbaru Zikra pada penelitiannya mengukur pengaruh ROE terhadap nilai saham syariah dengan CSR sebagai variabel moderasi menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh

¹⁰² Puti Tri Kartini et al., “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 2 (2020): 343–66, <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.15636>.

signifikan terhadap nilai saham, namun setelah dilakukan interaksi antara ROE dan CSR hasilnya berpengaruh signifikan, hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara ROE dan CSR.¹⁰³

Secara teoritis, hubungan antara CSR dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui Teori Legitimasi. Menurut teori ini, perusahaan terikat oleh kontrak sosial implisit dengan pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Dengan melaksanakan tanggung jawab sosial, perusahaan berupaya memperoleh legitimasi dan dukungan dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan.¹⁰⁴ Dalam konteks perbankan syariah, legitimasi tidak hanya berasal dari aspek bisnis, tetapi juga dari kesesuaian operasional bank dengan prinsip-prinsip islam, termasuk tanggung jawab sosial yang tercermin dalam program CSR.

Ketika *Return on Equity* (ROE) meningkat, artinya bank syariah mampu memberikan pengembalian yang lebih tinggi kepada pemegang saham dari modal yang diinvestasikan. Hal ini menciptakan fleksibilitas finansial yang memungkinkan bank untuk mengalokasikan lebih banyak dana ke kegiatan sosial, termasuk CSR Bank syariah dengan ROE yang lebih tinggi memiliki insentif dan kapasitas lebih besar untuk meningkatkan CSR, baik karena dorongan dari regulator, ekspektasi publik, maupun sebagai strategi diferensiasi di industri perbankan.

¹⁰³ Zikra Agusti Humaira, "Analysis of The Influence of Return on Equity on Sharia Stock Price Moderated by Corporate Social Responsibility," *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 5, no. 1 (August 18, 2021): 72, <https://doi.org/10.30983/es.v5i1.2578>.

¹⁰⁴ Deephouse, David L. "Does Isomorphism Legitimate?" *The Academy of Management Journal* 39, no. 4 (1996): 1024–39. <https://doi.org/10.2307/256722>.

Berbeda dengan ROA, jika ROA tinggi laba yang dihasilkan lebih banyak digunakan untuk investasi kembali dalam aset atau operasional bank daripada CSR. Sedangkan Jika ROE tinggi, bank memiliki keleluasaan lebih besar dalam mendistribusikan laba, termasuk ke program CSR.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Syariah di Indonesia 2019-2023

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi variabel NPM terhadap CSR sebesar 0,186 lebih besar dari 0,05, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $1,358 < 2,05954$. Sehingga menolak hipotesis 3 (H3) dan menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada bank syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maf'ul yang mengukur “Pengaruh Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Logam” dimana hasilnya tidak berpengaruh signifikan.¹⁰⁵ Hal yang sama diungkapkan Ima dan Ria yang juga meneliti hal yang sama namun pada industri yang berbeda, dimana NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.¹⁰⁶

Teori *Slack Resources* dalam tulisan Waddock & Graves menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya keuangan yang lebih longgar

¹⁰⁵ Maf'ul Nadhifah, “Pengaruh Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Logam,” *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* 1, no. 1 (August 25, 2020): 63–76, <https://doi.org/10.33752/jfas.v1i1.171>.

¹⁰⁶ Ima Andriyani and Ria Asri Yani, “Pengaruh Tingkat Profitabilitas Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profil Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2022,” *Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (Sn-Emba)*, 2022, 59–72.

cenderung lebih aktif dalam melakukan aktivitas CSR.¹⁰⁷ Namun, dalam konteks perbankan syariah, pengalokasian dana untuk CSR bisa dianggap sebagai pengeluaran tambahan yang tidak langsung meningkatkan efisiensi operasional atau keuntungan bersih dalam jangka pendek.

NPM adalah indikator efisiensi operasional yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan total. Jika aktivitas CSR tidak secara langsung meningkatkan pendapatan atau menekan biaya operasional, maka dampaknya terhadap NPM kemungkinan kecil atau bahkan tidak signifikan. Berbeda dengan ROE terhadap CSR yang berpengaruh signifikan, ROE memperhitungkan aspek ekuitas dan bukan hanya efisiensi operasional, CSR dapat memberikan dampak positif dengan menarik lebih banyak investor, meningkatkan reputasi perusahaan, dan memperkuat daya saing jangka panjang. Sebaliknya, NPM lebih bergantung pada efisiensi dalam mengelola biaya dan pendapatan. Jika CSR tidak mengurangi biaya operasional atau meningkatkan pendapatan langsung, maka pengaruhnya terhadap NPM cenderung tidak signifikan.

¹⁰⁷ Waddock, Sandra A., and Samuel B. Graves. "The Corporate Social Performance-Financial Performance Link." *Strategic Management Journal* 18, no. 4 (1997): 303–19. <http://www.jstor.org/stable/3088143>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel ROA terhadap CSR sebesar 0,475 lebih besar dari 0,05, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $0,725 < 2,05954$. Sehingga menolak hipotesis 1 (H1) dan menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada bank syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.
2. Nilai signifikansi variabel ROE terhadap CSR sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05, nilai t hitung lebih besar dari t tabel $2,743 > 2,05954$. Sehingga menerima hipotesis 2 (H2) dan menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap CSR pada bank syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.
3. Nilai signifikansi variabel NPM terhadap CSR sebesar 0,186 lebih besar dari 0,05, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $1,358 < 2,05954$. Sehingga menolak hipotesis 3 (H3) dan menyimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR pada bank syariah di Indonesia pada periode 2019-2023.

B. Saran

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan, sebagai berikut:

1. Bank Syariah Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalisme manajerial dan efektivitas operasionalnya, serta memperkuat program CSR sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan guna memperbaiki citra di mata stakeholders.
2. Bank Muamalat Indonesia diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan kinerja yang berbasis pada prinsip syariah yang baik dan meningkatkan peran CSR sebagai investasi jangka panjang untuk keberlanjutan perusahaan.
3. Bank Syariah Bukopin diharapkan dapat terus berinovasi dalam memperbaiki profitabilitas dan mempertahankan hubungan baik dengan stakeholders melalui program CSR yang terukur dan relevan dengan kebutuhan sosial
4. Bank Panin Dubai Syariah diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalisme manajerial dan efektivitas operasionalnya, serta memperkuat program CSR sebagai investasi jangka panjang dan bagian integral dari strategi keberlanjutan.
5. Bank Mega Syariah diharapkan fokus pada peningkatan profesionalisme di semua lini serta melihat CSR sebagai upaya strategis yang mendukung pengembangan citra perusahaan dalam jangka panjang.
6. Bank BCA Syariah diharapkan memperkuat kinerja keuangan dengan fokus pada peningkatan ROA, sekaligus menempatkan CSR sebagai bagian dari tanggung jawab sosial yang mendukung keberlanjutan dan citra positif perusahaan.
7. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada 6 bank syariah saja sehingga

diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Karena penelitian ini hanya berfokus pada rasio profitabilitas yang diproksikan pada ROA, ROE, dan NPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud. *Sunan Abi Daud*. Mesir: Maktabah Syarikah wa Matba'ah al-Musthafa, 2005.
- Alma, Buchari, dan Doni Juni. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Asnaini, Evan Stiawan, dan Windi Asriani. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Budisantoso, Totok, dan Nuritomo. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Budisantoso, Totok, dan Sigit Triandaru. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Cahya, Bayu Tri. *Islamic Social Reporting: Representasi Tanggung Jawab dan Akuntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah*. Bogor: UIKA Press, 2018.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Gaffar, Andi Nurrahma, et al. "Pengaruh Dana CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Perusahaan Peserta Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8.4 (2024).
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Hamida, Ambas, et al. "The Mediating Role of Reputation on Trust, Governance and Sharia Bank Performance." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 16.2 (2024): 141-159.
- Iskandar, Ahmad Syarief, Muhammad Nur Alam Muhajir, Erwin Erwin, and Fasiha Fasiha. "Customer Loyalty Model in Islamic Bank: Mosque Perspective." *Journal of Islamic Marketing* 16, no. 2 (January 20, 2025): 447–61. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2023-0349>. Iskandar, Ahmad Syarief, Muhammad Nur Alam Muhajir, Erwin Erwin, and Fasiha

Fasiha. "Customer Loyalty Model in Islamic Bank: Mosque Perspective." *Journal of Islamic Marketing* 16, no. 2 (January 20, 2025): 447–61. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2023-0349>.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2019.

Mardhatillah, Beby Arini, Bambang Waluyo, dan Dede Abdul Fatah. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam* 2.3 (2020): 177-186.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2019.

Putra, Dimas Nurdiansah. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. Diss. IAIN Bengkulu, 2020.

Rahayu, Dwi Yuliana, Tuti Kurniati, dan Sri Wahyuni. "Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2014-2018." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 18.2 (2020).

Razak, L. A., M. Yamin, and A. Syah. "Factors affecting the corporate social responsibility disclosure (Case study at PT. Semen Tonasa)." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 235.1. (2019).

Said, Achmad Lamo. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Solihin, Ismail. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Subramanyam, K.R. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

- Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat CSR*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-7. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Supriyadi, Ahmad. *Bank Syariah: Studi Perbankan Syariah dengan Pendekatan Hukum*. Kudus: STAIN Kudus, 2011.
- Syah, Arzal, et al. "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness* 4.1 (2021): 1-17.
- Syairozi, Muhammad Imam. *Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. Magelang: Tidar Media, 2019.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Thahhan, Mahmud. *Taisir Musthalah al-Hadis*. Beirut: Dar Alquranul Karim, 2009.
- Untung, Budi Hendrik. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Vefriza, Winda. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2016*. Diss. IAIN Curup, 2018.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1: Sumber Data

A. Data Variabel Dependen (ROA, ROE, & NPM) 2019-2023

1. Bank Syariah Indonesia (BRIS)

a. ROA & ROE 2019-2023

Rasio Keuangan

	(%)		
URAIAN	2021	2020	2019
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22,09	18,24	18,71
Rasio Pembiayaan Bermasalah Gross	2,93	2,88	3,21
Rasio Pembiayaan Bermasalah Net	0,87	1,12	1,58
ROA	1,61	1,38	1,44
ROE	13,71	11,18	11,28

Rasio Keuangan

	%		
Uraian	2023	2022	2021
Capital Adequacy Ratio (CAR)	21,04	20,29	22,09
Non Performing Financing (NPF) gross	2,08	2,42	2,93
Non Performing Financing (NPF) net	0,55	0,57	0,87
Return On Assets (ROA)	2,35	1,98	1,61
Return On Equity (ROE)	16,88	16,84	13,71

b. NPM 2019-2023

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

	(Rp Juta)		
URAIAN	2021	2020*	2019
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	17.808.432	16.929.592	15.739.431
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	4.378.807	5.004.254	5.363.576
Hak Bagi Hasil Milik Bank	13.429.625	11.925.338	10.375.855
Pendapatan Operasional Lainnya	3.012.246	2.776.701	2.418.234
Jumlah Pendapatan setelah Distribusi bagi Hasil, Imbalan dan Bonus	16.441.871	14.702.039	12.794.089
Jumlah Beban Operasional Lainnya	8.782.773	7.955.227	7.166.873
Beban CKPN Aset Produktif dan Non Produktif - Neto	3.551.249	3.620.446	2.855.517
Laba Usaha	4.107.849	3.126.366	2.771.700
Pendapatan (Beban) Non Operasional- Neto	(147.325)	(121.169)	(139.881)
Laba Sebelum Beban Pajak	3.960.524	3.005.197	2.631.818
Beban Pajak Penghasilan	932.319	817.548	679.616
Laba Bersih	3.028.205	2.187.649	1.952.202

Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

	(Rp Juta)		
Uraian	2023	2022	2021
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	22.251.743	19.622.865	17.808.432
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(5.993.168)	(4.032.169)	(4.378.807)
Hak Bagi Hasil Milik Bank	16.258.575	15.590.696	13.429.625
Pendapatan Usaha Lainnya	4.204.466	3.701.111	3.012.246
Laba Sebelum Zakat dan Beban Pajak	7.589.202	5.656.208	4.062.208
Zakat	(189.730)	(141.405)	(101.684)
Beban Pajak Penghasilan	(1.695.729)	(1.254.621)	(932.319)
Laba Bersih	5.703.743	4.260.182	3.028.205

2. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

a. ROA & ROE 2019-2023

RASIO KEUANGAN PENTING

Important Financial Ratios

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, except otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Return on Assets (ROA)	0,02	0,09	0,02	0,03	0,05	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,28	0,53	0,20	0,29	0,45	Return on Equity (ROE)

b. NPM 2019-2023

IKHTISAR LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

Summary of Comprehensive Profit-Loss and Income

(Rp miliar, kecuali dinyatakan lain)

(Rp billion, except otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Jumlah Pendapatan Bank sebagai Mudharib	2.153	1.764	2.140	2.432	2.780	Revenue From Fund Management by Bank as Mudharib
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.949)	(1.435)	(1.387)	(1.610)	(2.397)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	205	330	753	822	383	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	927	1.128	584	575	647	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.114)	(1.294)	(1.326)	(1.345)	(1.550)	Other Operating Expenses
Pembalikan (Beban) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non Produktif	-	(66)	(16)	(64)	507	Provision for (Reversal of) Impairment Losses of Earning and Non Earning Assets
Laba (Rugi) Usaha	18	98	19	16	20	Income (Loss) Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(4)	(46)	(7)	(1)	7	Non-Operating (Expense)- Net
Laba sebelum Beban Pajak	14	52	13	15	26	Income Before Income Tax
Laba Bersih	13	27	9	10	16	Net Income

3. Bank Bukopin Syariah (KBBS)

a. ROA & ROE 2019-2023

Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios

dalam %
in %

Uraian Description	2023	2022	2021	2020	2019
Rasio Profitabilitas Profitability Ratio					
Return on Assets (ROA)	-7,13	-1,27	-5,48	0,04	0,04
Return on Equity (ROE)	-47,10	-6,34	-23,60	0,02	0,23

b. NPM 2019-2023

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Statement of Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

dalam jutaan Rupiah
in million Rupiah

Uraian Description	2023	2022*	2021	2020	2019
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib Income from Fund Management by the Bank as Mudharib					
Hak Bagi Hasil Milik Bank Bank's Share in Profit	189.891	165.160	86.454	112.497	154.113
Pendapatan Usaha Lainnya Other Operating Income	32.732	50.344	36.412	77.010	45.279
Lab a (Rugi) Usaha Income (Loss) from Operations	(551.830)	(73.693)	(268.601)	6.362	2.099
Pendapatan (Beban) Non-Usaha Non-Operating Income (Expenses)	(4.185)	(13.346)	(28.557)	(3.818)	408
Lab a (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan Income Before Tax	(556.015)	(87.039)	(297.157)	2.545	2.508
Manfaat (Beban) Pajak Neto Net Income Taxes Benefits (Expenses)	28.950	18.408	64.874	(2.411)	(778)
Lab a (Rugi) Neto Net Income (Loss)	(527.065)	(68.631)	(232.283)	133	1.729

4. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)

a. ROA & ROE 2019-2023

RASIO KEUANGAN PENTING | FINANCIAL RATIO

Neraca	2021	2020	2019	Balance
Rasio Kecukupan Modal	25,81%	31,43%	14,46%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	1,19%	3,38%	3,81%	Gross Non Performing Financing
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,94%	2,45%	2,80%	Net Non Performing Financing
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-6,72%	0,06%	0,25%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-31,76%	0,01%	1,08%	Return On Equity (ROE)

Rasio Keuangan Utama	Key Financial Ratio	2023	2022	2021
Rasio Kecukupan Modal	Capital Adequacy Ratio	20,50%	22,71%	25,81%
Pembiayaan Bermasalah Kotor	Gross Non Performing Financing	3,78%	3,31%	1,19%
Pembiayaan Bermasalah Bersih	Net Non Performing Financing	3,03%	1,91%	0,94%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	Return On Assets (ROA)	1,62%	1,79%	-6,72%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	Return On Equity (ROE)	10,44%	11,51%	-31,76%

b. NPM 2019-2023

LABA/RUGI | PROFIT/LOSS

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million Rupiah)

	2021	2020	2019	
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	729.971	715.082	662.560	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	350.787	591.221	522.518	Third Party Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan Usaha Lainnya	55.980	93.597	77.070	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	1.045.908	3.397	(10.046)	Provision for Impairment Losses-Net
Beban Operasional Lainnya	208.202	215.547	208.607	Other Operating Expenses
Laba Operasional	(818.947)	5.308	18.550	Profit from Operations
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	622	1.430	4.795	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Laba Sebelum Pajak	(818.324)	6.738	23.345	Profit Before Tax
Zakat	-	168	1.119	Zakat
Laba Bersih	(818.112)	128	13.237	Net Profit

(Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)

Laba/Rugi	Profit/Loss	2023	2022	2021
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib	1.120.208	942.496	729.971
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	Third Party Share on Return of Temporary Syirkah Funds	(638.578)	(390.617)	(350.787)
Pendapatan Usaha Lainnya	Other Operating Revenues	103.093	97.818	55.980
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	Provision for Impairment Losses-Net	46	(135.043)	(1.045.908)
Beban Operasional Lainnya	Other Operating Expenses	(346.827)	(260.805)	(208.202)
Laba Operasional	Profit from Operations	237.942	253.849	(818.947)
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net	16.737	683	623
Laba Sebelum Pajak	Profit Before Tax	254.679	254.533	(818.324)
Manfaat (Beban) Pajak	Tax (Expense) Benefit	(3.622)	2.362	212
Zakat	Zakat	(6.367)	(6.363)	-
Laba Bersih	Net Profit	244.690	250.532	(818.112)

5. Bank Mega Syariah (BMS)

a. ROA & ROE 2019-2023

RASIO	2021	2020	2019	Pertumbuhan (2020- 2021) (%)
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	25,59 %	24,15%	19,96%	5,95 %
Return on Assets (ROA)	4,08%	1,74%	0,89%	134,48%
Return on Equity (ROE)	28,48%	9,76%	4,27%	191,85%

Rasio Keuangan Financial Ratio

% | Percentage

Rasio Ratio	2023	2022	2021	Pertumbuhan Growth (2022- 2023) (%)
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM)	30.86%	26,99%	25,59 %	14.34%
Return on Assets (ROA)	1.96%	2.59%	4,08%	(24.32%)
Return on Equity (ROE)	9.76%	11,73%	28,48%	(16.79%)

b. NPM 2019-2023

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain

(Rp juta)

Uraian	2021	2020	2019	Pertumbuhan (2020- 2021) (%)
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai mudharib	1,237,434	862.915	708.940	43.40%
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(502.170)	(382.670)	(317.947)	31.23 %
Hak bagi hasil milik bank	735.264	480.245	390.993	53.10%
Pendapatan operasional lainnya	431.304	43.907	240.365	153.93 %
Beban usaha	(458.189)	(348.498)	(573.432)	31.48%
Laba usaha	708.379	175,654	57.925	303.28%
Pendapatan non usaha - bersih	(2.522)	(2.332)	8.275	8.17%
Laba sebelum zakat dan pajak	705,857	173.322	66.201	307.25 %
Zakat	(17,646)	(4.333)	(1.655)	307.25 %
Laba sebelum pajak penghasilan	688.210	168.989	64.546	307.25%
Beban Pajak Penghasilan- bersih	(150.503)	(37.262)	(15.395)	303.91%
Laba bersih tahun berjalan	537,707	131.727	49.151	308.20 %

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Statement of Profit and Loss and Other Comprehensive Income

Dalam Rp Juta | In Million Rupiah

Uraian Description	2023	2022	2021	Pertumbuhan Growth (2022-2023) (%)
Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai <i>mudharib</i> Income from fund management by the bank as a <i>mudharib</i>	1,207,354	920,533	1,237,434	31.16%
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer Third party rights on profit sharing of temporary <i>syirkah</i> funds	(403,413)	(219,374)	(502,170)	83.89%
Hak bagi hasil milik bank Profit sharing rights belonging to the bank	803,941	701,159	735,264	14.66%
Pendapatan operasional lainnya Other operating income	102,171	112,696	431,304	(9.34%)
Laba bersih tahun berjalan Net profit for the year	238,719	232,283	537,707	2.77%

6. Bank BCA Syariah (BCAS)

a. ROA & ROE 2019-2023

Rasio Keuangan

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Pertumbuhan 2022-2023
Profitabilitas						
Return on Asset (ROA)	1,5%	1,3%	1,1%	1,1%	1,2%	0,2%
Return on Equity (ROE)	5,2%	4,1%	3,2%	3,1%	4,0%	1,0%

b. NPM 2019-2023

Laba Rugi Komprehensif

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Pertumbuhan 2022-2023
Hak bagi hasil milik bank/ Pendapatan operasional	658,3	588,4	478,0	402,8	319,2	11,9%
Pendapatan setelah distribusi bagi hasil, imbalan dan bonus	613,8	563,3	454,3	368,2	326,3	9,0%
Pendapatan operasional/ usaha lainnya	70,7	54,6	44,7	29,0	53,2	29,4%
Beban operasional/usaha	410,6	254,2	212,5	189,1	188,5	61,5%
PPA/CKPN	57,9	212,2	169,5	109,4	66,6	(72,7%)
Laba operasional/usaha	216,0	151,4	117,0	98,7	85,4	42,6%
Laba sebelum pajak	191,4	146,2	107,5	92,6	83,3	30,9%
Laba bersih	153,8	117,6	87,4	73,1	67,2	30,8%

B. Data Variabel Independen (CSR) 2019-2023

1. Bank Syariah Indonesia (BRIS) 2019-2023

Total Investasi Pengembangan Komunitas

Realisasi kegiatan CSR BRI Syariah Berfaedah mencatat total investasi pengembangan masyarakat sebesar Rp3.145,9 juta di tahun 2019, dari Rp5.027,5 juta pada tahun 2018.

Berikut rekapitulasi investasi BRI Syariah Berfaedah selama 3 tahun terakhir.

Jenis Program	Realisasi 2017 2017 Realization (Rp)	Realisasi 2018 2018 Realization (Rp)	Realisasi 2019 2019 Realization (Rp)	Programs
Faedah Pendidikan	1,119,350,000	1,170,426,068	662.596.000	Educational Benefits
Faedah Kesehatan	94,500,000	649,470,330	117.596.100	Health Benefits
Faedah Sosial	802,956,580	2,527,377,732	1.353.494.944	Social Benefits
Faedah Peribadahan	115,374,995	492,161,288	992.239.018	Religious Benefits
Faedah Lingkungan Hidup	67,159,000	51,105,000	20.000.000	Environmental Benefits
Faedah Pemberdayaan Ekonomi	109,050,000	137,000,000	25.831.000	Economic Empowerment Benefits
Total	2,308,390,575	5,027,540,418	3.145.926.062	Total

Total Community Development Cost

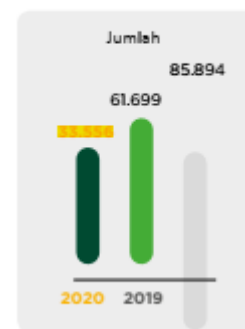
Realization of BRI Syariah Berfaedah CSR activities recorded total cost for community development at Rp3,145.9 million in 2019, from Rp5,027.5 million in 2018.

The following are recapitulation of BRI Syariah Berfaedah costs during the last 3 years.

Penyaluran Dana Zakat Korporasi Bersama Mitra Penyalur ZIS (Rp juta)

Program	2020	2019	2018
Mitra Umat	14.387	1.011	9.488
Didik Umat	18.399	10.364	12.894
Simpat Umat	26.668	11.233	11.645
Porsi Amil	6.978	4.131	3.840
Jumlah	66.432	26.739	37.867

Penyaluran Dana Kebajikan melalui Mitra Penyalur ZIS (Rp juta)



Jenis Program	Satuan Unit	2020	2019	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	Programs
Faedah Pendidikan	Rupiah	296.750.000	662.596.000	365.846.000	Faedah Education
Faedah Kesehatan	Rupiah	911.750.019	117.596.100	794.153.919	Faedah Healthcare
Faedah Sosial dan Pemberdayaan	Rupiah	3.009.932.792	1.353.494.944	1.656.437.848	Faedah Social and Empowerment
Faedah Peribadahan	Rupiah	483.643.700	992.239.018	508.595.318	Faedah Religiy
JUMLAH	Rupiah	4.702.076.511	3.125.926.062	1.576.150.549	TOTAL

Realisasi Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Pada tahun 2021, BSI menyalurkan dana TJSL sebesar Rp187.140 juta, naik 2,95% dari realisasi penyaluran tahun sebelumnya sebesar Rp181.769 juta. Adapun sumber dana TJSL Bank berasal dari dana zakat (zakat perusahaan, zakat pegawai, zakat nasabah, dan zakat umum) dan dana kebajikan (infaq/shodaqoh, denda, pendapatan non halal, dan sumbangan/hibah). Berikut rincian sumber dan penyaluran dana zakat dan dana kebajikan tahun 2021.

Realisasi Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) [SEOJK F23][SEOJK F25][GRI 413-1][GRI 203-1]

Ikhtisar laporan realisasi penyaluran UPZ BSI, Zakat, Infak, Wakaf, dan Dana Sosial pada tahun 2022 melalui BSI Maslahat adalah sebagai berikut:

Bangun Sejahtera Indonesia Maslahat

Penyaluran Berdasarkan Kategori Program Januari s.d Desember 2022

Keterangan	Total Penyaluran (Rp.)
Penyaluran UPZ BSI	
Pendidikan	25.297.151.626
Kesehatan	424.649.565
Kemanusiaan	6.779.639.999
Ekonomi	48.750.594.941
Dakwah-Advokasi	1.058.743.945
Total Penyaluran UPZ BSI	82.310.780.076
Penyaluran Zakat	
Pendidikan	2.718.509.650
Kesehatan	27.000.000
Kemanusiaan	7.775.300.920
Ekonomi	815.716.318
Dakwah-Advokasi	820.017.000
Total Penyaluran Zakat	12.156.543.888
Penyaluran Infak	
Pendidikan	5.295.035.644
Kesehatan	610.526.800
Kemanusiaan	30.375.741.321
Ekonomi	1.578.064.794
Dakwah-Advokasi	7.095.481.551
Total Penyaluran Infak	44.954.850.110
Penyaluran Dana Sosial	
Pendidikan	2.399.075.572
Kesehatan	1.207.720.000
Kemanusiaan	31.165.711.075
Ekonomi	110.000.000
Dakwah-Advokasi	3.329.638.930
Total Penyaluran Dana Sosial	38.212.145.577
Penyaluran Wakaf	
Wakaf	9.934.250.660
Total Penyaluran Wakaf	9.934.250.660
TOTAL PENYALURAN TAHUN 2022	187.568.570.310

Realisasi Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) [SEOJK F23][SEOJK F25][GRI 413-1][GRI 203-1]

Berikut adalah ikhtisar laporan realisasi penyaluran UPZ BSI, Zakat, Infak, Wakaf, dan Dana Sosial melalui BSI maslahat yang dibagi berdasarkan kategori program dari periode Januari hingga Desember tahun 2023, yaitu:

Sumber Dana	Zakat	Infak	Sosial	UPZBSI	Wakaf	Total
Pendidikan	1.029.293.000	11.779.715.975	1.026.649.950	29.600.681.903	353.687.616	43.790.028.445
Kesehatan	211.090.515	1.668.356.721	552.740.740	2.906.344.768		5.338.532.744
Kemanusiaan	4.483.806.567	38.274.894.074	18.506.092.810	12.426.131.512		73.690.924.963
Ekonomi	1.147.348.752	4.170.329.827	-	52.934.790.604	600.731.086	58.853.200.269
Dakwah Advokasi	402.962.762	31.866.503.480	4.355.058.430	1.442.517.600		38.067.042.272
Amil	1.443.140.342	16.758.549.439	1.694.630.779	15.459.934.544		35.356.255.104
Total	8.717.641.938	104.518.349.516	26.135.172.709	114.770.400.932	954.418.702	255.095.983.797

2. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Program Realisasi Dana CSR Kemasyarakatan per Pilar CSR Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019
Social CSR Fund Realization Program per CSR Pillar of Bank Muamalat Indonesia in 2019

No.	Pilar Pilar	Program	Jumlah Dana (Rp) Total Fund
1.	Ekonomi Economy	Pemberdayaan Peternak Cimate dan Pemberdayaan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Cimate Farmer Empowerment and Community Economic Development Empowerment	1.852.453.441
2.	Pendidikan Education	Beasiswa Prestasi Muamalat, Beasiswa CIKAL, dan Bantuan Lainnya. Prestasi Muamalat Scholarship, CIKAL Scholarship, and Other Assistance.	3.052.354.885
3.	Kemanusiaan Humanity	Bantuan Banjir, Gempa, dan Bantuan Sembako kepada Fakir dan Miskin Flood Relief, Earthquake, and Basic Needs Assistance to the Poor	3.769.426.000
4.	Kesehatan Health	Bantuan Langsung Tunai kepada Masyarakat yang Membutuhkan Direct Cash Assistance to People in Need	115.330.000
5.	Dakwah Advokasi Advocacy Propaganda	Bantuan Pembangunan Masjid, Mushola, Sekolah dan Bantuan Dana kepada Ustadz dan Pemuka Agama Assistance for the Construction of Mosques, Mushola, Schools and Funding Assistance to Ustadz and Religious Leaders	2.640.180.725
Jumlah Total			11.429.745.051

(Rp Juta) | (Rp million)

Program	Nilai Investasi Investment Value
Jaminan Sosial Muamalat Muamalat Social Assurance	3.981
BMM Rescue BMM Rescue	173
Rumah Berkah Muamalat Muamalat Blessed Homes	36
Beasiswa Cikal Muamalat Scholarship for Muamalat Youth	1.728
Beasiswa Sarjana Muamalat Scholarship for Muamalat Graduates	2.325
Muamalat Solidarity Boarding School Muamalat Solidarity Boarding School	636
Dusun Zakat Muamalat Muamalat Alms Village	73
Muamalat Sahabat UKM Muamalat-SME Friendship	337
Total	9.289

(Rp juta) | (Rp million)

Program	Nilai Investasi Investment Value		Program
	2020	2021	
Jaminan Sosial Muamalat	3.981	2.629	Muamalat Social Assurance
BMM Rescue	173	0	BMM Rescue
Rumah Berkah Muamalat	36	665	Muamalat Blessed Homes
Beasiswa Cikal Muamalat	1.728	1.105	Scholarship for Muamalat Youth
Beasiswa Sarjana Muamalat	2.325	1.423	Scholarship for Muamalat Graduates
Muamalat Solidarity Boarding School	636	1.812	Muamalat Solidarity Boarding School
Dusun Zakat Muamalat	73	115	Muamalat Alms Village
Muamalat Sahabat UKM	337	36	Muamalat-SME Friendship
Jumlah	9.289	7.784	Total

Program	Nilai Investasi (Rp juta) Investment Value (Rp million)		Program
	2021	2022	
Jaminan Sosial Muamalat	2.629	875	Muamalat Social Assurance
BMM Rescue	-	828	BMM Rescue
Rumah Harapan	664	-	Shelter House
Beasiswa Cikal Muamalat	1.098	474	Muamalat Cikal Scholarship
Beasiswa Sarjana Muamalat	1.430	-	Muamalat Graduate Scholarship
Muamalat Solidarity Boarding School	1.812	980	Muamalat Solidarity Boarding School
Dusun Zakat Muamalat	114	353	Muamalat Alms Village
Muamalat Sahabat UKM	36	1.582	Muamalat-SME Friendship
Total Investasi Sosial	7.784	5.929	Total Social Investment
Hak Amil Zakat (Operasional)	1.134	1.155	Hak Amil Zakat (Operasional)
Support Program Kemaslahatan BPKH	-	790	Amil Zakat Rights (Operational) BPKH Benefit Program Support

Program	Nilai Investasi (Rp juta) Investment Value (Rp million)		Program
	2022	2023	
Jaminan Sosial Muamalat	875	-	Muamalat Social Assurance
BMM Rescue	828	-	BMM Rescue
Rumah Harapan	-	-	Shelter House
Beasiswa Cikal Muamalat	474	127	Muamalat Cikal Scholarship
Beasiswa Sarjana Muamalat	-	1.500	Muamalat Graduate Scholarship
Muamalat Solidarity Boarding School	980	700	Muamalat Solidarity Boarding School
Dusun Zakat Muamalat	353	-	Muamalat Alms Village
Muamalat Sahabat UKM	1.582	75	Muamalat-SME Friendship
Beasiswa Tahfidz Muamalat (QLC)		100	Muamalat Tahfidz Scholarship (QLC)
Bangun Dusun Unggu (BDU)		671	Building Excellent Villages (BDU)
Semarak Qurban BMI		581	The BMI Qurban Festivities
BMM Branch Ambassador		203	BMM Branch Ambassador
BMM Volunteer		132	BMM Volunteer
Program Bersih-Bersih masjid		125	Mosque Clean-Up Program
Program pemberdayaan Barbershop		95	Barbershop empowerment program
Graha Sehat Rufaida		65	Healthy House of Rufaida
Program Muamalat Berbagi dan Ketuk Berkah Ramadhan		192	Muamalat Berbagi and Tap Berkah Ramadhan Program
Program lainnya		2.612	Other programs
Total Investasi Sosial	5.929	7.178	Total Social Investment
Hak Amil Zakat (Operasional)	1.155	1.328	Hak Amil Zakat (Operasional)
Support Program Kemaslahatan BPKH	790	975	Amil Zakat Rights (Operational) BPKH Benefit Program Support

3. Bank Bukopin Syariah (KBBS)

Realisasi Anggaran CSR 2019

Sepanjang tahun 2019, realisasi anggaran CSR yang dilaksanakan Perseroan mencapai **Rp997.900.271**.

ANGGARAN KEGIATAN CSR

Pada tahun 2020 Perseroan menyalurkan dana CSR sebesar **Rp840.769.610,00** (khusus untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial terkait dengan pengembangan masyarakat).

Pada tahun **2021**, pelaksanaan kegiatan TJSL oleh KBBS secara keseluruhan mencapai **Rp625.148.517,00**. Biaya tersebut sepenuhnya menggunakan anggaran dari Dana Kebajikan.

Pada tahun **2022** KBBS telah menyalurkan dana untuk kegiatan sosial sebanyak **Rp 696.350.007,00 [Enam Ratus Sembilan Puluh Enam Juta Tiga Ratus Lima Puluh Ribu Tujuh Rupiah]**, dengan rincian sebagai berikut:

Realisasi Biaya CSR

CSR Cost Realization

Uraian Description	Satuan Unit	2023	2022	2021
Realisasi Biaya CSR CSR Cost Realization	Rp	1.180.003.977	696.350.007	625.148.517

CSR Budget Manifestation 2019

Throughout 2019, the manifestation of the CSR budget carried out by the Company reached **IDR997,900,271**.

CSR ACTIVITIES BUDGET

In 2020, the Company disbursed CSR funds of **IDR 840,769,610.00** (specifically for Social Responsibility activities related to community development).

In 2021, the implementation of TJSL activities by KBBS as a whole reached **Rp625,148,517.00**. The fee is fully funded by the Benevolent Fund.

In 2022 KBBS has distributed funds for social activities in the amount of **IDR 696,350,007.00 [Six Hundred Ninety Six Million Three Hundred Fifty Thousand Seven Rupiah]**, with the following details:

4. Bank Panin Dubai Syariah (PNBS)

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan terhadap kegiatan— kegiatan sosial tersebut, Bank menyediakan anggaran yang wajar dan memadai untuk mendukung program-program CSR yang secara konsisten terus meningkat. Sampai akhir tahun **2020** dana CSR telah disalurkan oleh Bank sehubungan dengan kegiatan sosial dan kemasyarakatan mencapai **Rp468,40 juta** atau menurun dari tahun **2019** sebesar **Rp923,67 juta**.

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan terhadap kegiatan-kegiatan sosial tersebut, Bank menyediakan anggaran yang wajar dan memadai untuk mendukung program-program CSR yang secara konsisten terus meningkat. Sampai akhir tahun **2021** dana CSR telah disalurkan oleh Bank sehubungan dengan kegiatan sosial dan kemasyarakatan mencapai **Rp 562,43 juta** atau naik dari tahun 2020 sebesar **Rp 468,40 juta**.

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan terhadap kegiatan-kegiatan sosial tersebut, Bank menyediakan anggaran yang wajar dan memadai untuk mendukung program-program CSR yang secara konsisten terus meningkat. Sampai akhir tahun **2022** dana CSR telah disalurkan oleh Bank sehubungan dengan kegiatan sosial dan kemasyarakatan mencapai **Rp 355.923.307** (tiga ratus lima puluh lima juta sembilan ratus dua puluh tiga ribu tiga ratus tujuh Rupiah).

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan terhadap kegiatan-kegiatan sosial tersebut, Bank menyediakan anggaran yang wajar dan memadai untuk mendukung program-program CSR yang secara konsisten terus meningkat. Sampai akhir tahun **2023** dana CSR telah disalurkan oleh Bank sehubungan dengan kegiatan sosial dan kemasyarakatan mencapai **Rp 4.515.531.906** (empat miliar lima ratus lima belas juta lima ratus tiga puluh satu ribu Sembilan ratus enam Rupiah) yang bersumber dari Zakat Korporasi dan Anggaran CSR Perseroan.

5. Bank Mega Syariah (BMS)

Total Penyaluran Dana Tahun 2019 untuk kegiatan CSR ini mencapai Rp1.954.300.021, yang terbagi atas Rp1.556.743.000 sebagai penyaluran dana zakat dan Rp398.557.021 sebagai penyaluran dana kebajikan (qardhul hasan).

Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Penerapan TJSL oleh Bank Mega Syariah diwujudkan melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Total penyaluran dana CSR tahun 2020 mencapai Rp1.920.062.081, yang terbagi atas Rp1.690.013.008 sebagai penyaluran dana zakat dan Rp230.049.073 sebagai penyaluran dana kebajikan (qardhul hasan). [F.25]

Adapun total penyaluran dana kegiatan CSR tahun 2021 tercatat sebesar Rp5.394.455.255,63 (lima miliar tiga ratus sembilan puluh empat juta empat ratus lima puluh lima ribu dua ratus lima puluh lima poin enam puluh tiga rupiah) yang terbagi atas Rp4.447.499.848 (empat miliar empat ratus empat puluh tujuh juta empat ratus sembilan puluh sembilan delapan ratus empat puluh delapan rupiah) sebagai penyaluran dana zakat dan Rp597.355.407,63 (lima ratus sembilan puluh tujuh juta tiga ratus lima puluh lima ribu empat ratus tujuh poin enam puluh tiga rupiah) sebagai penyaluran dana kebajikan (qardhul hasan), serta sebesar Rp 349.600.000 (tiga ratus empat puluh sembilan juta enam ratus ribu rupiah) sebagai penyaluran dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). [OJK F.25]

Tujuan dari kegiatan CSR yang dilakukan adalah membangun hubungan yang harmonis dan konstruktif antara Perseroan dengan masyarakat, serta mengembangkan masyarakat agar memiliki kesejahteraan hidup yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, BMS telah melaksanakan 194 program CSR dengan anggaran sebesar Rp19.428.415.018 sebagaimana disampaikan pada tabel berikut:

Kinerja Sosial

Social Performance [OJK B.3]

Keterangan Description	Satuan Unit	2022	2021	2020
Jumlah Pegawai Total Employees	Orang Person	1.201	1.036	962
Jumlah Pegawai Wanita Total Female Employees	Orang Person	612	536	489
Jumlah Pegawai Pria Total Male Employees	Orang Person	589	500	473
Pengurus bank berdasarkan jenis kelamin Bank administrators by gender	Pria/Orang Male/Person	25	22	21
	Wanita/Orang Female/Person	7	14	17
Dana CSR CSR Development Program Budget	Jutaan Rupiah Million Rupiah	19.428	5.045	1.920

Deskripsi Description	Satuan Unit	2023	2022	2021
Kinerja Sosial Social Performance [OJK B.3]				
Jumlah total pegawai Total employees	Orang People	1.267	1.201	1.036
Jumlah pegawai wanita Total female employees	Orang People	675	612	536
Jumlah pegawai pria Total male employees	Orang People	592	589	500
Pengurus bank dan kepala cabang berdasarkan jenis kelamin Bank Administrator by gender	Pria (Orang) Male (People)	25	25	22
	Wanita (Orang) Female (People)	7	7	14
Dana CSR CSR fund	Jutaan Rupiah Million Rupiah	9.932	19.428	5.045

6. Bank BCA Syariah (BCAS)

Total dana yang telah disalurkan Bank melalui berbagai kegiatan sosial BCAS Peduli selama tahun 2019 sebesar **Rp 632.323.830** (enam ratus tiga puluh dua juta tiga ratus dua puluh tiga ribu delapan ratus tiga puluh rupiah).

Total dana yang telah disalurkan Bank melalui berbagai kegiatan sosial BCAS Peduli selama tahun 2020 sebesar **Rp676.275.184** (enam ratus tujuh puluh enam juta dua ratus tujuh puluh lima ribu seratus delapan puluh empat rupiah), dengan rincian sebagai berikut:

Total dana yang telah disalurkan BCAS melalui berbagai kegiatan sosial BCAS Peduli selama tahun 2021 sebesar **Rp529.758.415,00** dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Pilar	Realisasi	Komposisi
Peduli Sosial	Rp334.706.716	63%
Peduli Prestasi	Rp162.705.199	31%
Peduli Sejahtera	Rp20.806.500	4%
Lain-Lain	Rp11.540.000	2%
Jumlah	Rp529.758.415	100%

Sepanjang 2022, kami menyalurkan dana untuk program BCA Syariah Peduli sebesar Rp **Rp515,4 juta**. Jumlah tersebut sedikit mengalami koreksi sebesar 3% jika dibandingkan tahun 2021 yang mencapai Rp529,8 juta. Koreksi tersebut disebabkan beberapa kegiatan yang terealisasi tidak membutuhkan pengeluaran biaya atau pengeluaran biayanya lebih efisien. Dana program BCA Syariah Peduli bersumber dari Dana Kebajikan atau dana yang Tidak Boleh Diakui Sebagai Pendapatan (TBOSP).

Kinerja Aspek Sosial Social Performance

Uraian Description	Satuan Unit	2023	2022	2021
Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Corporate Social Responsibility Activities				
Realisasi dana kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL)	Rp juta Rp million	943,8	515,4	529,8
Corporate social responsibility (CSR) fund usage				

Lampiran 2: Olah Data SPSS

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	56613.71465
Most Extreme Differences	Absolute	.306
	Positive	.306
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		1.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6509.317	846.621		7.689	.000
ROA	.016	.024	.099	.661	.514
ROE	-83.826	132.168	-.267	-.634	.531
NPM	-25.330	27.924	-.381	-.907	.373

a. Dependent Variable: ABS_RES

B. Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11031.178	15339.742		.719	.478
ROA	-21220.972	29271.032	-.760	-.725	.475
ROE	9486.909	3459.009	1.958	2.743	.011
NPM	-919.558	677.115	-.898	-1.358	.186

a. Dependent Variable: CSR

C. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.282	59790.74662

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Lampiran 3: Distribusi t Tabel

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 4: Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Salsabila Arsyana Sukri, lahir di Sorowako Kec.Towuti Kab. Luwu Timur pada tanggal 02 Februari 2003. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Allu Sukri dan Andini Kalbu. Saat ini penulis berempat tinggal di desa Latowu Kec. Batu Putih Kab. Kolaka Utara. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2014 di SD negeri 1 Latowu, kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Latowu, hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Batu Putih. Setelah lulus di SMA pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di tekuni yaitu di prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person : 42064800233@iainpalopo.ac.id